

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS V MIN 10 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURAFNI

NIM. 150209035

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**

**PENERAPAN *MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MIN 10 ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

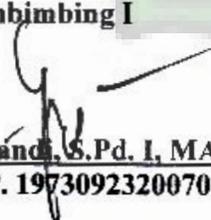
NURAFNI

NIM. 150209035

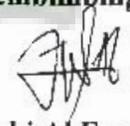
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Irwandi, S.Pd. I, MA
NIP. 197309232007011017

Pembimbing II


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIP.

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MIN 10 ACEH BESAR**

SKRIPSI

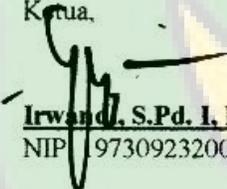
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 19 Desember 2019
22 Rabiul Akhir 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Irwandi, S.Pd. I, MA
NIP. 97309232007011017

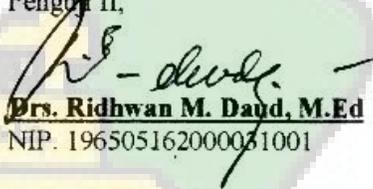
Sekretaris,


Sulfayana Putri Arita, M.Pd

Penguji I,

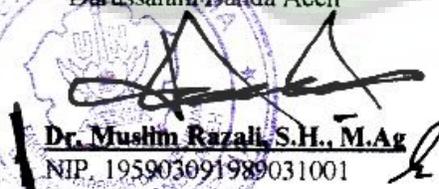

Halidh Maksum, M.Pd
NIDN. 01224038103

Penguji II,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurafni
NIM : 150209035
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Nurafni

ABSTRAK

Nama : Nurafni
NIM : 150209035
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar.
Pembimbing I : Irwandi, S.Pd.I., MA
Pembimbing II : Zaki Al Fuad, M.Pd
Kata Kunci : Model *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar Siswa

Melakukan kegiatan pembelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran NHT adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir bersama dan saling membantu dalam kelompok. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar. 2). Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model *Numbered Head Together*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar yang berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, melalui test awal dan test akhir. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together*. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 63 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 84 dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 60 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 54,16% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar. Disamping itu, selama pembelajaran siswa juga aktif, demikian juga guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini menulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoa'kan, mengarahkan, memberi kepercayaan, serta kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih atas doa dan cinta yang tak pernah putus untuk ananda.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Irwandi, S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Zaki Al Fuad, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ketua Prodi PGMI Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Hardini, S.Pd.I, selaku kepala Sekolah MIN 10 Aceh Besar serta guru bidang studi IPS Ibu Zuhairawati, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta para siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis penemuan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Nova Yanti, Tiya Marlina, Susi Susana, Raiyana, Raiyani, Novia Susanti, Ade Putri, dan sahabat-sahabat semua, serta teman-teman PGMI 2015 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik-Nya. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminnn Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Peneliti,

Nurafni

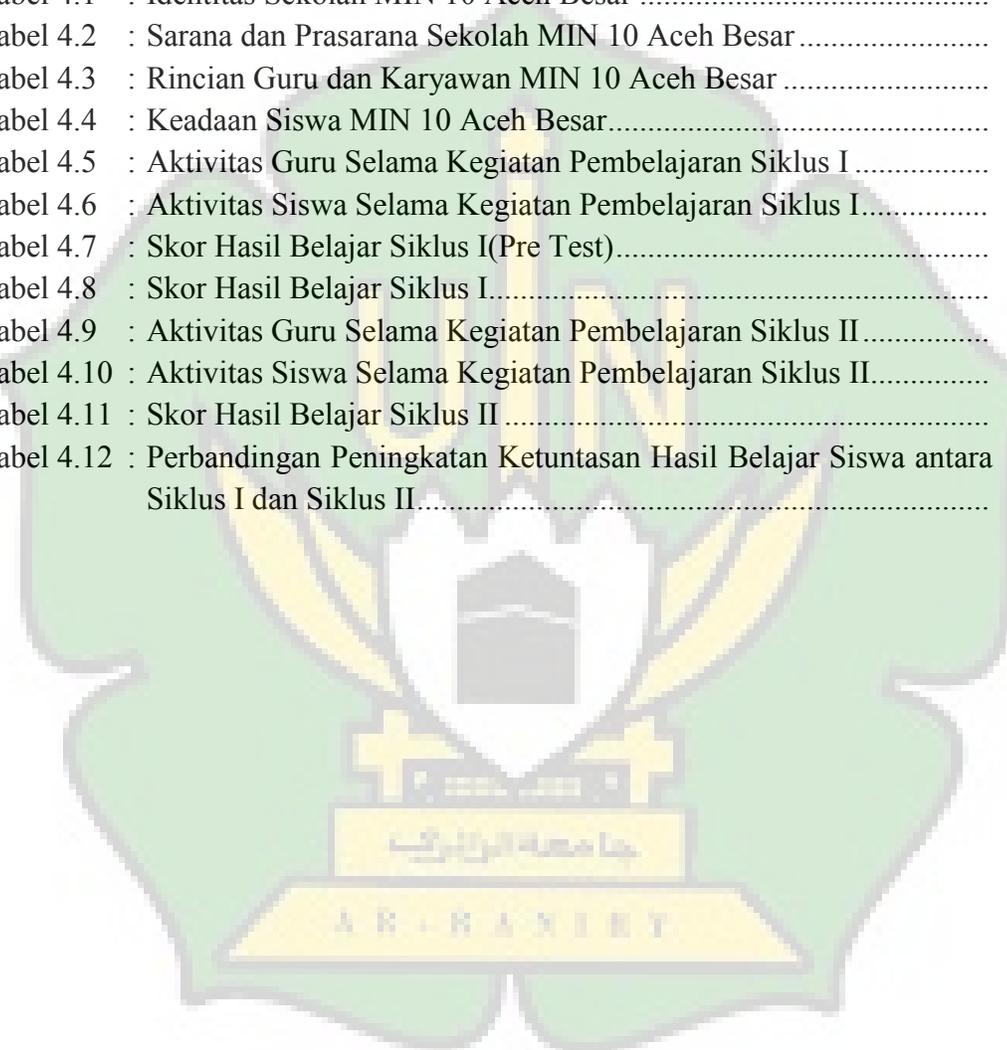
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional | 7 |
| F. Penelitian Relevan | |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Pengertian Belajar | 11 |
| B. Pembelajaran IPS MI | 13 |
| C. Pengertian Hasil Belajar | 15 |
| D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 18 |
| 1. Faktor Internal | 18 |
| 2. Faktor Eksternal | 19 |
| E. Model Numbered Head Together | 21 |
| 1. Langkah Model Pembelajaran Numbered Head Together | 22 |
| 2. Tahap Model Pembelajaran Numbered Head Together | 23 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Numbered Head Together | 24 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 27 |
| A. Rancangan Penelitian..... | 27 |
| B. Subjek Penelitian | 31 |
| C. Instrumen Penelitian | 31 |
| 1. Lembar Observasi | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 1. Observasi..... | 32 |
| 2. Test..... | 33 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Analisis Data Aktivitas Guru | 34 |
| 2. Analisis Data Aktivitas Siswa | 35 |
| 3. Hasil belajar..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 38 |
| 1. Sarana dan Prasarana | 39 |
| 2. Keadaan Guru dan Karyawan | 39 |
| 3. Keadaan Siswa | 41 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 41 |
| 1. Proses Pembelajaran IPS Dengan Model <i>Numbered Head Together</i> | 41 |
| 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II | 64 |
| 3. Tabel Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II | 65 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| 1. Aktivitas Guru dengan Model NHT | 66 |
| 2. Aktivitas Siswa dengan Model NHT | 67 |
| 3. Hasil Belajar dengan Model NHT | 69 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | : Skor Rata-rata Aktivitas Guru | 34 |
| Tabel 3.2 | : Skor Rata-rata Aktivitas Siswa | 35 |
| Tabel 3.3 | : Skor Rata-rata Test Hasil Belajar | 37 |
| Tabel 4.1 | : Identitas Sekolah MIN 10 Aceh Besar | 38 |
| Tabel 4.2 | : Sarana dan Prasarana Sekolah MIN 10 Aceh Besar | 39 |
| Tabel 4.3 | : Rincian Guru dan Karyawan MIN 10 Aceh Besar | 40 |
| Tabel 4.4 | : Keadaan Siswa MIN 10 Aceh Besar..... | 41 |
| Tabel 4.5 | : Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I | 44 |
| Tabel 4.6 | : Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I..... | 48 |
| Tabel 4.7 | : Skor Hasil Belajar Siklus I(Pre Test)..... | 50 |
| Tabel 4.8 | : Skor Hasil Belajar Siklus I..... | 51 |
| Tabel 4.9 | : Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II..... | 56 |
| Tabel 4.10 | : Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II..... | 59 |
| Tabel 4.11 | : Skor Hasil Belajar Siklus II | 61 |
| Tabel 4.12 | : Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II..... | 65 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 28



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 10 Aceh Besa.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II)
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I) dan (LKPD II)
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan berperan dalam kelangsungan hidup manusia, dengan adanya pendidikan manusia bisa melakukan aktivitasnya dengan lebih mudah, lebih cepat dan hasilnya pun maksimal. Oleh karena itu, pendidikan dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia. Pendidikan dapat diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang diperoleh di sekolah-sekolah (lembaga pendidikan), dan secara non formal yaitu yang diperoleh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan masyarakat atau pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari cara atau metode dan model yang di gunakan guru dalam mengajar. Guru dapat memilih model yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut MD Dahlan, model yang dipilih tersebut haruslah relevan dan mendukung tercapainya pembelajaran.¹

Model pembelajaran merupakan rancangan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu model pembelajaran adalah NHT (*Numbered Head Together*). Para ahli menyatakan bahwa model pembelajaran NHT

¹MD Dahlan , *Model-Model Mengajar*, (Bandung: Diponegoro,1984), hal. 15.

(Numbered Head Together) tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan membangun sikap social siswa. Di samping itu para pendidik juga harus memperhatikan sumber daya manusia sehingga model yang ditetapkan mudah untuk dikembangkan.

Model pembelajaran NHT (*numbered head together*) merupakan salah satu pembelajaran dari banyak model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa². Model pembelajaran NHT (*numbered head together*) ini terdiri atas empat tahap yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Pada model pembelajaran NHT(*numbered head together*) ini para siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat atau lima orang yang diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan belajar. Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

²Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif,(Jakarta: Kencana,2011),hal.82

Model pembelajaran NHT(*numbered head together*) ini dapat membentuk kerja sama antara siswa yang bertujuan untuk mrngembangkan ketrampilan social siswa. Ketrampilan social yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan idea tau pendapat, mengutamakan adanya kerja sama dalam suatu kelompok, antara satu individu dengan individu lainnya saling membantu. Selain itu model pembelajaran *numbered head together* memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka diperlukan model yang tepat untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang lebih baik. Guru dan model memegang peranan penting dalm proses belajar mengajar, penggunaan model yang tepat sangat mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di kelas dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai seperti yang diinginkan.³

Berdasarkan hasil observasi awal penulisterdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran IPS pada kelas V Min 10 Aceh Besar yaitu, Keaktifan siswa masih kurang, hal ini tercermin dari interaksi guru dengan siswa yang belum maksimal karena guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menstimulus siswa untuk berpendapat di ruangan kelas, baik itu guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. sehingga membuat

³Lie, Anita, Kooperatif. Mempraktekkan Kooperatif Di Ruang-Ruang Kelas, (Jakarta:Gramedia Widiasrama Indonesia), hal. 5.

peserta didik cenderung bosan dan tidak aktif, terkadang dalam pembelajaran guru juga menggunakan model pembelajaran berkelompok, tetapi hal tersebut belum bisa membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan maksimal karena guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu, hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan pembelajaran dan lebih memilih membicarakan permasalahan diluar materi pelajaran. Hal tersebut merupakan bahwa pembelajaran selama ini pembelajaran masih bersifat *teacher center* dalam arti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak dianjurkan untuk memecahkan masalah sendiri.⁴

Dari masalah yang telah disebutkan diatas maka akibatnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN 10 Aceh Besar kurang memuaskan dan nilai yang di peroleh siswa masih kurang dari nilai KKM, berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 10 Aceh Besar secara individu minimal 70. Maka perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang dapat menggerakkan siswa untuk tertarik dan aktif dalam belajar, salah satu caranya adalah guru bisa menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian mata pelajaran yang menarik, yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa yang akan membuat pembelajaran IPS lebih bermakna.

⁴Hasil Observasi Peneliti di Kelas IV MIN 10 Aceh Besar

Salah satu model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah di atas penulis mencoba menggunakan model NHT (*numbered head together*) belajar melalui model NHT (*numbered head together*) melibatkan siswa untuk memecahkan permasalahan bersama, membagikan ide-ide dan meningkatkan kerja sama dengan kelompok-kelompoknya. Dalam pembelajaran NHT (*numbered head together*) siswa dimotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk menerapkan model pembelajaran NHT (*numbered head together*) tersebut pada tingkat MI dengan melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Di lihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model *numbered head together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model *numbered head together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris atau masukan terhadap proses pembelajaran khususnya tentang penerapan model *numbered head together* untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran di MIN 10 Aceh Besar. Yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan hasil penelitian ini.
2. Bagi guru, diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam upaya menerapkan model *numbered head together* pada pembelajaran.
3. Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pembelajaran dengan adanya penerapan model *numbered head together* dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menghilangkan bosan dan jenuh dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa sehingga dapat peningkatan kerja sama dan hasil belajar peserta didik.

5. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga bagi perbaikan dimasa depan menerapkan model *numbered head together* pada setiap mata pelajaran di sekolah pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang di maksud atau memudahkan pemahaman isi dari karya tulis ini, maka di jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *Numbered Head Together*

Model pembelajaran NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Siswa duduk berkelompok dan masing-masing anggota diberi nomor, selanjutnya guru memanggil salah satu nomor anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak akan memberitahukan nomor yang akan presentasi selanjutnya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.⁵

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran yang NHT yang penulis maksud adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, serta pemberian jawaban yang berguna untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya

⁵Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Jakaeta:Pustaka Pelajar,2001), hal. 130

terbatas. Pada model pembelajaran NHT ini para siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil kemudian setiap anggota kelompok memiliki nomor masing-masing. Semua siswa dipastikan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa model NHT ini adalah pembelajaran yang bentuk kelompok dan sebuah kelompok terdiri dari 5 orang dan masing-masing kelompok diberi nomor kemudian setelah diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas.

2. Hasil Belajar

Menurut (Sudjana 2015:9), belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Proses belajar adalah untuk melihat hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara formal di sekolah. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang dilakukan dan dikerjakan melalui proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila siswa sudah memahami materi tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru memberikan soal pretest dan posttest.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku psikologi belajar mengatakan bahwa hasil belajar adalah alat-alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi dan kenaikan kelas.⁶

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 96

Hasil belajar merupakan pecerminan dari proses pembelajaran yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor, seperti pendapat Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori ,yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup
- c. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam pembelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif, dimana peneliti melihat hasil yang dicapai siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah cara untuk mencari tahu tentang unsur-unsur pengetahuan dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan yang berkaitan dengan isu social. Pendidikan IPS untuk sekolah disajikan terpadu dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Keterpaduan berbagai disiplin ilmu ini siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Trianto mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan yang berkaitan dengan isu social.

⁷ Trianto Model pembelajaran terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 171

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organism atau pribadi seseorang. Oleh karena itu belajar adalah suatu perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁸

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta:Bina Aksara.2003), hal.2.

Perubahan yang terjadi pada individu yang belajar terjadi disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan orang yang belajar tersebut. Dengan demikian orang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan perbuatan belajar.

Belajar juga didefinisikan sebagai bahwa seorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak.

Beberapa prinsip belajar yaitu belajar memiliki tiga atribut pokok ialah :

1. Belajar merupakan proses mental dan emosioanal atau aktifitas pikiran dan perasaan.
2. Hasil belajar berupa perubahan perilaku baik yang menyangkut kognitif, psiskomotorik, mauun afektif.
3. Belajar berkat mengalami baik mengalami secara langsung maupun mengalami secara tidak langsung (melalui media). Dengan kata lain, belajar terjadi didalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan social).⁹

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat secara nyata, dan proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar itu bukan hanya satu aspek saja, misalnya membaca atau membuat suatu kerajinan akan tetapi seluruh kepribadian, sehingga

⁹Zainal Aqib, Profesionlisme Guru Dalam Pembejaran, (Surabaya: Insan Cendikia,2002),hal 51.

seluruh dari kepribadiannya dapat di kembangkan, dan perubahan yang memiliki sifatnya bukan seketika saja dapat dilakukan, akan tetapi dapat dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berlainan.

Belajar merupakan proses yang dialami anak didik untuk menerima, menanggapi serta menganalisis bahan pelajaran yang diberikan oleh para pendidik. Perubahan belajar diakhiri dengan kemampuan siswa menguasai pelajaran yang telah diberikan, atau ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Dengan kata lain belajar merupakan suatu rangkaian proses yang berakhir dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Semua perubahan tingkah laku akan tampak dari penguasaan pola-pola respon baru terhadap lingkungan, ketrampilan, maupun dalam hal sikap. Segala bentuk pengalaman yang dimanifestasikan tersebut merupakan akibat dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Perubahan-perubahan yang akan menjadi sasaran penilaian. Perbuatan belajar yang ada di sekolah-sekolah secara formal senantiasa dikaitkandengan tujuan-tujuan yang dirumuskan sesuain dengan jenjang sekolah itu sendiri berdasarkan tujuan inilah penilaian dilakukan.¹⁰

B. Pembelajaran IPS MI

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yangdiberikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi.IPS mengkaji seperangkat

¹⁰Ws Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Solo:Tiga Serangkai.1984),hal.17

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi, pembelajaran tersebut disajikan di sekolah mulai kelas rendah sampai kelas atas.

Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis¹¹.

Kurikulum IPS MI mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan tiap kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Hamid Hasan menyatakan bahwa konten pendidikan IPS dalam kurikulum 2013, meliputi:

1. Pengetahuan tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.
2. Keterampilan berfikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkerjasama dalam kehidupan ber-

¹¹Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17

masyarakat-berbangsa.

3. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras. Sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
4. Sikap : Rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab.

C. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dikenal adanya tujuan intruksional. Untuk membuktikan berhasil tidaknya siswa dalam memenuhi tujuan intruksional tersebut dapat diketahuidari hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam bentuk angka(skor)sehingga hasil belajar sering disebut sebagai nilai yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan nilai yang dicapai atau diperoleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, baik itu kegiatan belajar di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah. Dalam hal ini hasil belajar dapat disebut sebagai tingkat keberhasilan yang di capai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Hasil belajar merupakan penambahan ilmu pengetahuan, kemahiran kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku setelah segenap rangkaian kegiatan belajar dan pembelajaran selesai dilaksanakan. Para ahli pendidikan memberikan pendapat yang berlainan tentang pengertian hasil belajar. Namun dari pengertian yang berbeda tersebut mengandung suatu titik persamaan.

Hasil belajar didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang disengaja, yang biasanya dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan.¹²

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya, sesuai dengan tujuan intruksional. Dari pengertian ini, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai bukti keberhasilan yang dicapai dalam memperoleh perubahan, cara-cara bersikapbertingkah laku yang baik, bertindak tepat dan cepat secara optimum setelah proses belajar mengajar.¹³

Selanjutnya hasil belajar juga didefinisikan sebagai usaha yang telah di capai oleh siswa dalam bentuk angka-angka yang diberikan oleh guru. Hasil ini merupakan penilaian guru terhadap siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh guru pada umumnya bersifat kognitif, karena aspek kognitif ini penekanannya pada apersepsi, ingatan, dan berfikir.

Hasil belajar merupakan salah satu indicator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.. hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program

¹²Slameto, *Belajar dan...*, hal. 23.

¹³Ws Winkel, *Psikologi Pendidikan...*, hal 162.

belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴

Proses belajar mengajarkan terdapat hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar dikatakan baik bila prestasi yang diperoleh sangat memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk melihat sejauh mana kemajuan hasil yang dicapai seseorang, maka perlu diadakan pertandingan dengan hasil belajar sebelumnya. Cara belajar yang baik akan menentukan hasil yang baik pula. Agar siswa mendapat hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan belajar, maka cara belajar yang digunakan harus sesuai dengan kegiatan yang akan dipelajari.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴Patta Bundu, *Penilaian Ketrampilan Proses Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran SainsSD*,(Jakarta:Depdiknas,2006),h.17.

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006),h. 3.

D. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai seseorang siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut sangat berhubungan antara satu dengan faktor yang lain.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri pelajar atau dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar pelajar atau individu.¹⁶

Kutipan di atas mengartikan bahwa guru dengan kemampuan interpersonalnya, diharapkan mampu memahami hambatan-hambatan hasil yang dialami oleh siswa. Pada saat komunikasi, biasanya terungkaplah hal-hal yang menjadi hambatan belajar siswa.

1. Faktor internal

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa ada faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Faktor internal ini dapat dibagi kedalam tiga faktor, yaitu: faktor biologis(kesehatan), faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Ketiga faktor tersebut psikologilah yang paling memberikan dampak atau pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

¹⁶Kusmajadi, Kemahiran Interpersonal Untuk Guru,(Bandung:Pribumi Mekar.2010),hal.71-75

2. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah semua faktor yang datangnya dari luar diri individu yang sedang melakukan aktivitas belajar. Faktor ekstern ini dapat dibagi kedalam tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar. Faktor-faktor yang timbul dari dalam keluarga misalnya keadaan ekonomi keluarga yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya, anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah, maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, dan putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.¹⁷

Proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, terutama sangat berperan ketika anak masih sangat memerlukan bantuan orang tuanya. Anak baru di lahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi. Maka dalam hal ini orang tualah yang mengisinya dan meletakkan batu pertama dan utama dalam

¹⁷Redha Mudyaharjo, Pengantar..., hal.26.

pendidikan anak. Selain itu anak juga memerlukan susunan rumah yang tentram, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Karena suasana rumah yang tidak tentram dapat membuat anak pesimis dan hasil belajarnya menurun serta tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikan.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki agar anak mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi manusia itu dilakukan secara berencana terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode-metode mengajar dan tugas yang di berikan di rumah (PR).

Keadaan dan situasi di sekolah dapat mempengaruhi akan tumbuhnya minat anak untuk belajar. Oleh karena itu guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar anak di sekolah seharusnya memperhatikan semua keadaan dan situasi di sekolah agar siswa dapat belajar dengan baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu keluarga dan sekolah harus berkerjasama dalam mengawasi dan meneliti pengaruh

yang kurang baik terhadap aktivitas belajar anak misalnya, film porno, minuman keras, majalah-majalah yang berbau porno, berjudi dan lain-lain sebagainya. Semua ini akan sangat mengganggu anak dalam melakukan kegiatan belajar anak-anak sebaiknya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, organisasi-organisasi dalam masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung kegiatan belajar.

Namun perlu diingat bahwa walaupun kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat seperti olahraga misalnya, apabila kegiatan ini dilakukan secara berlebihan, maka akibatnya juga kurang baik bagi keberhasilan mereka dalam belajar.

E. Model *numbered head together* (NHT)

Model Numbered Head Together (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan agar para siswa berkerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas seperti mengacukan tangan terlebih dahulu kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.¹⁸

¹⁸Web Hamdan Wordpress. Com./2014/05/10 *Pengertian Number Head Together*

Numbered Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi sebagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor yang ada pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan mempresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya sehingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.¹⁹

Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

1. Kelompok heterogen
 2. Setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda-beda
 3. Berfikir bersama.
1. Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*

Langkah –langkah yang perlu di lakukan dalam penerapan model *Numbered Head Together* adalah sebagi berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.

¹⁹Miftahul Huda, Kooperatif Learning,(Jakarta:Pustaka Pelajaran, 2010), h.30

- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

2. Tahap pembelajaran Model Numbered Head Together.

Mengajukan pertanyaan seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintak Numbered Head Together

a. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2 : mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dalam bentuk kalimat Tanya.

c. Fase 3 : berfikir bersama

Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan itu menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Fase 4 : menjawab

Guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan penjelasan tentang *Model Numbered Head Together* maka dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-5 orang, kemudian dari setiap anggota kelompoknya diberi nomor 1 sampai 5. Nomor ini adalah yang menjadi identitas siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya siswa diberikan satu persoalan atau permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya melalui kerjasama kelompok dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. Pada tahap akhir siswa yang nomornya disebutkan oleh guru menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.²⁰

3. Kelebihan dan kekurangan Model *Numbered Head Together*

Kita mengetahui bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Model *Numbered Head Together*.

Adapun yang menjadi kelebihan Model *Numbered Head Together* adalah ²¹

- a. Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, sebab dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi. Artinya disini siswa menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran secara bersama-sama dalam kelompoknya masing-masing.

²⁰ M.Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press. 2000), hal. 12-15

²¹ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif ,(Medan: Media Persada,2011)h.13

- b. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- c. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
- d. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dari Model *Numbered Head Together* adalah²²

- a. Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada nomor.
- b. Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok karena masing-masing siswa menahan egonya.
- c. Diskusi sering kali menghabiskan waktu yang begitu lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena perdebatan itu adakalanya bukan persoalan materi yang penting tetapi pada materi yang kurang penting.
- e. Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi di dalam kelompok dan susah untuk dimintai pertanggung jawabannya.

²²Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif”, h.14

Suatu kelompok sulit kali membentuk kelompok yang kemudian tidak berkerja sama secara harmonis, disebabkan karena anggota kelompok tersebut mengharap kepada anggota lain dalam mengerjakan tugas dan hal ini di sebabkan juga adanya anggapan akan menggantungkan diri kepada siswa yang lebih pandai. Dengan adanya anggapan seperti itu maka tugas kelompok tidak terselesaikan dengan sempurna dan hasil yang diinginkan pun tidak akan tercapai.

Peran guru cukup besar dalam mengatasi kekurangan model *numbered head together* adalah dengan cara guru harus mengkoordinir dan membagi waktu dengan tepat. Guru juga harus mempersiapkan diri dan semua hal yang akan dilaksanakan dalam teknik *numbered head together*. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik model pembelajaran di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jika ada siswa yang berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa yang lain guru harus membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa lain. Untuk mengantisipasi siswa yang cerdas dan cenderung merasa bosan maka guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang mengarahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi. Jika terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat dalam diskusi guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi agar peserta didik harus memahami masalah yang harus didiskusikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan.²³ Adapun beberapa metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)²⁴.

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dalam pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional.²⁵ pada penggunaannya, PTK ini dapat memudahkan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa yang rendah,

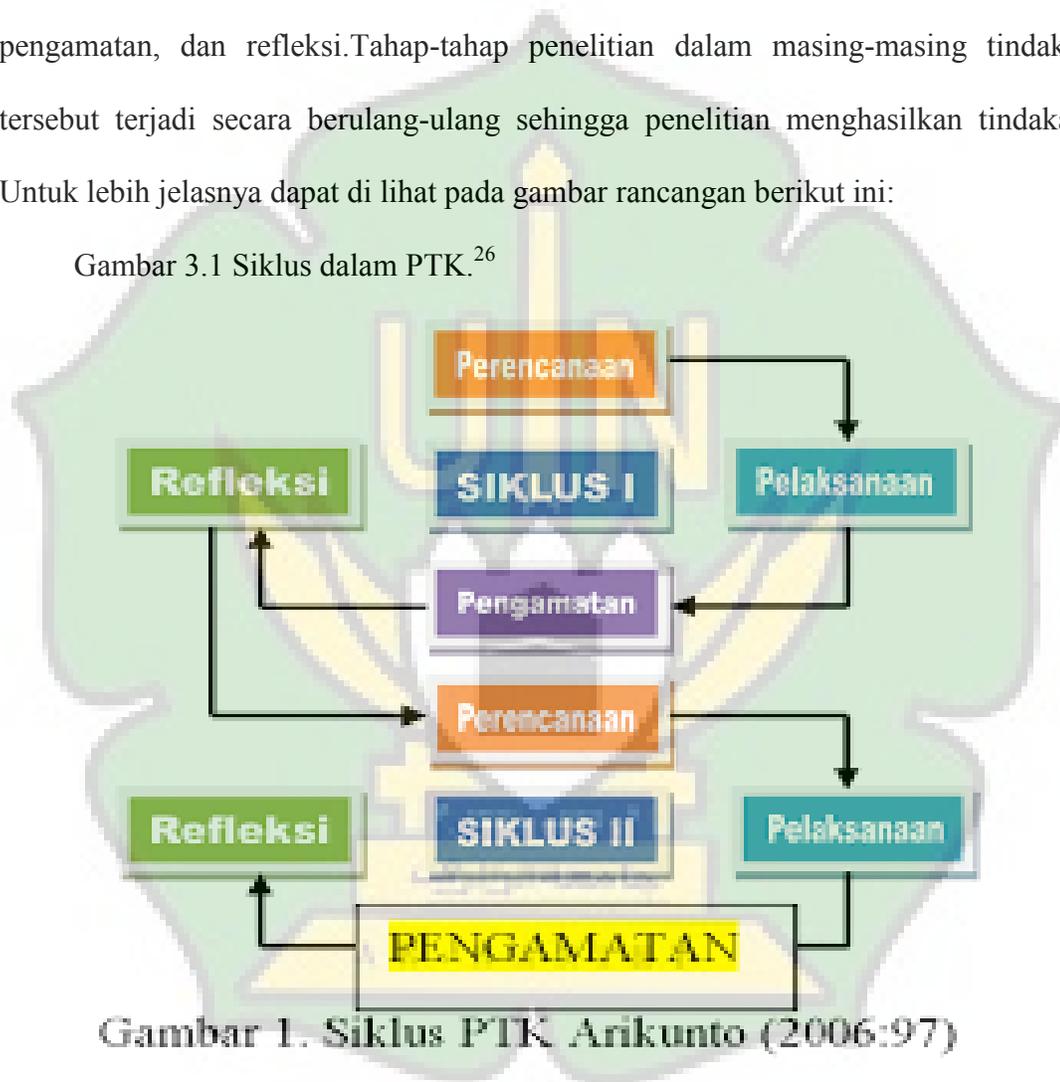
²³ Nana Saodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 52.

²⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal.4.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), hal.155.

serta dapat menjadi pedoman khusus bagi peneliti. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar rancangan berikut ini:

Gambar 3.1 Siklus dalam PTK.²⁶



Gambar 1. Siklus PTK Arikunto (2006:97)

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal.99.

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan siklus tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- c. Mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyusun instrument yang akan digunakan berupa lembar observasi guru dan format penilaian siswa.
- e. Menyusun alat evaluasi berupa soal beserta kunci jawaban.
- f. Menyusun daftar nilai untuk jawaban soal .

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu, peneliti memberikan pre test pada awal pembelajaran dan juga memberikan tugas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) serta memberikan post test diakhiri pembelajaran agar mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi dengan memperhatikan aktivitas siswa, dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes belajar siswa. Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada beberapa siklus. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi.

Metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru haruslah mencapai tujuan penelitian yaitu mengatasi masalah, sehingga apabila pada siklus pertama jika hasil penelitiannya belum mencapai hasil yang memuaskan maka guru dapat melanjutkan pada siklus ke dua, yakni melakukan perencanaan dengan data-data dari refleksi siklus pertama yaitu pelaksanaan, pengamatan, dan melakukan refleksi lagi, dan jika pada siklus kedua juga belum puas, maka dapat dilakukan lagi pada siklus ketiga,

begitu seterusnya siklus tersebut berulang kali berputar, sampai pada akhirnya guru tersebut telah puas dengan hasil yang diperolehnya

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar. Peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada, melainkan hanya meneliti satu kelas sebagai sampel penelitian pada kelas V yang berjumlah 24 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar Observasi

Dengan melakukan observasi ini memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit memungkinkan terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus.²⁷ Lembar observasi berupa lembar cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

²⁷Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 175

a) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh informasi/ data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *numbered head together*.

b) Lembar observasi aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat.

c) Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar atau untuk menentukan suatu program pendidikan²⁸. Di dalam penelitian tindakan kelas ini, Tes diberikan kepada siswa dalam setiap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda, yang masing-masing soal berjumlah 10 buah soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam pengamatan

²⁸Nasution, Noehi. 1993. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Depdikbud. Hal 167

ini digunakan lembar pengamatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri dari beberapa pernyataan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk setiap pertemuan.

2. Tes

Test merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif. Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa mengenai materi yang telah di berikan dengan maksud untuk memperoleh hasil belajar siswa. Tes di bagi 2 yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya di lakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Tes lisan juga sering di sebut tes yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara atau tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Tes tulis adalah tes yang pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrument utamanya, sehingga test mengerjakan soal atau jawaban secara tertulis baik dengan tulisan tangan maupun dengan menggunakan computer. Dalam tes ini peneliti menggunakan tes yang berbentuk tulis.

Dalam hal ini tes diberikan dalam bentuk pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan dasar siswa. Sedangkan post test dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menggunakan model *numbered head together*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil data observasi aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dari TKG yaitu Tingkat Kemampuan Guru dan rumus persentase:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Skor rata-rata aktivitas guru

Tabel : 3.1

| Skor Rata-Rata Kemampuan Guru | Katagori |
|-------------------------------|-------------|
| 80 – 100 | Baik sekali |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Cukup |
| 50 – 59 | Kurang |
| 0 – 49 | Gagal |

Disadur : Anas Sudjono.

AnasSudjono menerangkan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada predikat baik atau baik sekali” apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang. Kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis Data Aktifitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Skor rata-rata aktivitas siswa

Tabel : 3.2

| Skor Rata-Rata Kemampuan Siswa | Katagori |
|---------------------------------------|-----------------|
| 80 – 100 | Baik sekali |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Cukup |
| 50 – 59 | Kurang |
| 0 – 49 | Gagal |

Disadur : Anas Sudjiono

3. Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *numbered head together*. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

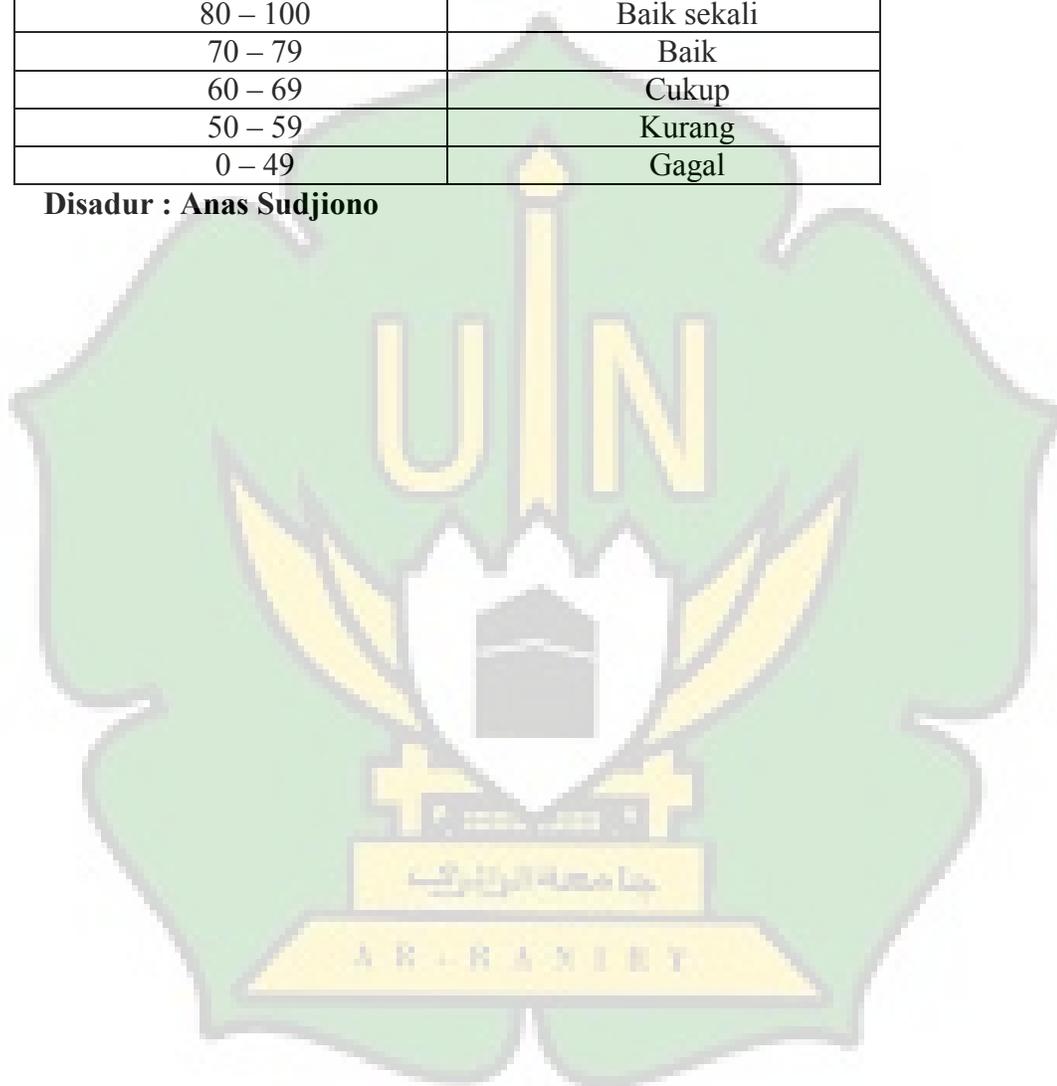
100 = Bilangan konstanta.²⁹

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil tes belajar siswa untuk melihat berapa siswa yang mencapai ketuntasan dan yang tidak tuntas. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa penulis menggunakan kriteria skor nilai sebagai mana dikemukakan oleh Anas Sudjono yaitu seperti di bawah ini :

²⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal.43.

Tabel Klasifikasi Nilai**Tabel : 3.3**

| Skor Rata-Rata Kemampuan Siswa | Katagori |
|---|-----------------|
| 80 – 100 | Baik sekali |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Cukup |
| 50 – 59 | Kurang |
| 0 – 49 | Gagal |

Disadur : Anas Sudjiono

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN 10 Aceh Besar pada kelas V tahun ajaran 2019/2020 yang beralamatkan di Jln. Pasar Cot Goh, Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut memiliki 410 siswa dan 39 guru yang dikepalai oleh Bapak Hardini, S.Pd.I, serta memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, kamar mandi dan kantin. Secara umum kondisi di MIN 10 Aceh Besar bangunan masih baik dan terawatt. Fasilitas lain untuk menunjang proses pembelajaran ialah lingkungan dalam sekolah yang rapi serta luar sekolah sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah MIN 10 Aceh Besar

| Identitas Sekolah | |
|--------------------|----------------------|
| Nama Sekolah | : MIN 10 Aceh Besar |
| Alamat | : Jln. Pasar Cot Goh |
| NPSN | : 60703144 |
| Provinsi | : Aceh |
| Kabupaten | : Aceh Besar |
| Kecamatan | : Montasik |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Jenjang Pendidikan | : MI |

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas pengajaran MIN 10 Aceh Besar tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIN 10 Aceh Besar

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah |
|---------------|----------------------|-----------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2. | Ruang Dewan Guru | 1 |
| 3. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 4. | Ruang TU | 1 |
| 5. | Ruang Kelas | 17 |
| 6. | Koperasi / Kantin | 1 |
| 7. | WC | 10 |
| 8. | Lapangan Olahraga | 1 |
| 9. | Ruang Uks | 1 |
| 10. | Mushalla | 1 |
| 11. | Gudang | 1 |
| Jumlah | | 36 |

Sumber : Dokumentasi MIN 10 Aceh Besar 2019

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di MIN 10 Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 39 orang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Rincian Guru dan Karyawan MIN 10 Aceh Besar

| No | Nama Guru | Keterangan |
|-----|-------------------------------|------------|
| 1. | Hardini S.Pd.I | GT |
| 2. | Nuskiah S.Pd.I | GT |
| 3. | Rahmiati S.Ag | GT |
| 4. | Rakhimah S.Pd.I | GT |
| 5. | Zuhairawati S.Pd | GT |
| 6. | Salmawati S.Ag | GT |
| 7. | Yusniati S.Ag | GT |
| 8. | Hafsah S.Pd.I | GT |
| 9. | Mardiana S.Ag | GT |
| 10. | Nita Dinda S.Pd.I | GT |
| 11. | Herti Diana S.Pd.I | GT |
| 12. | Marwati S.Pd.I | GT |
| 13. | Salihati S.Pd.I | GT |
| 14. | Nurhadisah S.Pd.I | GT |
| 15. | Ridha Mustaqim S.Pd | GT |
| 16. | Nurul Wahyuni S.Pd.I | BAKTI |
| 17. | Refi Anggraini S.Pd.I | GT |
| 18. | Didi Andika S.Pd. | BAKTI |
| 19. | Putri S.Pd | GT |
| 20. | Afrida S.Pd | GT |
| 21. | Firmansyah S.Ag | GT |
| 22. | Reka Ovita S.Pd.I | GT |
| 23. | Dermansyah S.Pd | BAKTI |
| 24. | Yusnidar S.Pd | GT |
| 25. | Rauzatul Jannah S.Pd.I | GT |
| 26. | Siti Jusnita Sri Rizki S.Pd.I | GT |
| 27. | Sofia Diana S.Pd.I | GT |
| 28. | Ida Erliza S.Pd.I | GT |
| 29. | Laili Mawaddah S.Pd.I | GT |
| 30. | Bakhtiar S.Pd.I | GT |
| 31. | Munira S.Pd.I | GT |
| 32. | Harjiani S.Pd.I | GT |
| 33. | Leli Safarina S.Pd.I | GT |

| | | |
|-----|---------------------|-------|
| 34. | Herawati S.Pd.I | GT |
| 35. | Ellida S.Pd.I | GT |
| 36. | Noni Fitria S.Pd | BAKTI |
| 37. | Rina Safitri S.Pd.I | BAKTI |
| 38. | Arifin S.Pd.I | GT |
| 39. | Zulkarnen S.Pd.I | GT |

Sumber : Dokumentasi MIN 10 Aceh Besar 2019

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di MIN 10 Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 410 siswa, yang terdiri dari 207 laki-laki dan 203 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN 10 Aceh Besar

| No | Tingkat Kelas | Jumlah murid | | |
|---------------------|---------------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | I | 26 | 41 | 67 |
| 2 | II | 28 | 38 | 66 |
| 3 | III | 35 | 25 | 60 |
| 4 | IV | 37 | 31 | 68 |
| 5 | V | 37 | 36 | 73 |
| 6 | VI | 44 | 32 | 76 |
| Jumlah Total | | 207 | 203 | 410 |

Sumber : Dokumentasi MIN 10 Aceh Besar 2019

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Ips Dengan Model *Numbered Head Together*

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, karena pada pertemuan pertama sebelum mengajar guru memberikan lembar pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan

ini guru hanya mengajar sampai pada kegiatan pembagian kelompok, hal ini disebabkan karena waktunya sudah habis. Sedangkan pertemuan kedua melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama sampai dengan selesai. Siklus II dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan saja, karena nilai hasil belajar siswa sudah tuntas.

a. Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu : menyiapkan sumber belajar, menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasarnya untuk setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan soal post test, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir). Kegiatan belajar menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi, yaitu

menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

Tahap selanjutnya kegiatan inti, pada tahap ini guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 1-5 orang dalam satu kelompok. Untuk kegiatan selanjutnya guru membagikan LKPD selanjutnya guru menjelaskan cara menyelesaikan LKPD. Siswa belajar dalam kelompok masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Selama proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa jika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Setelah diskusi selesai guru memanggil nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meminta perwakilan dari kelompok lain untuk menanggapi dan begitulah seterusnya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup), pada kegiatan ini guru meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa menarik kesimpulan disertai dengan bimbingan guru. Dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi. Diakhir pembelajaran guru

membagikan post test untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru. Lembar untuk aktivitas guru diisi oleh guru bidang studi dan lembar observasi siswa diisi oleh teman peneliti atau observer.

a) Aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus satu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|----|---|------------|-----|-----|-----|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Guru membuka pelajaran. | | | | ✓ |
| | 2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas | | | | ✓ |
| | 3. kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|
| | pembelajaran. | | | | |
| | 4. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. | | ✓ | | |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | 5. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar. | | | ✓ | |
| | 6. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok. | | | ✓ | |
| | 7. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok. | | | ✓ | |
| | 8. Penguasaan terhadap materi pelajaran. | | ✓ | | |
| | 9. Pemanfaatan sumber belajar. | | ✓ | | |
| | 10. Keterampilan menjelaskan. | | ✓ | | |
| | 11. Keterampilan mengelola kelas. | | | ✓ | |
| | 12. Membimbing siswa mengerjakan LKPD dengan benar. | | | ✓ | |
| | 13. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran. | | | ✓ | |
| | 14. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan. | | | ✓ | |

| | | | | |
|---|---|--|-------|---|
| | 15. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok. | | ✓ | |
| | 16. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa. | | ✓ | |
| | 17. Kemampuan mengarahkan siswa untuk penerapan model <i>Numbered Head Together</i> secara prosedur | | | ✓ |
| | 18. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan | | ✓ | |
| 3 | Kegiatan Akhir | | | |
| | 19. Kemampuan guru dalam menyampaikan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | ✓ | |
| | 20. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | ✓ |
| | 21. Kemampuan mengelola waktu. | | ✓ | |
| | 22. Kemampuan guru dalam mengevaluasi. | | | ✓ |
| | Jumlah | | 56 | |
| | Nilai Rata-rata | | 63 | |
| | Kategori | | Cukup | |

Sumber : *Hasil Penelitian di MIN 10 Aceh Besar 2019*

Keterangan Nilai :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{56}{88} \times 100\% = 63$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap ketuntasan hasil belajar siswa di kelas V MIN 10 Aceh Besar pada tabel 4.5 di atas menunjukkan persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 63%. Hal ini disebabkan masih ada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang masih kurang.

b) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | | |
| 1. | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Siswa merapikan kelas. | | | ✓ | |
| | 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. | | ✓ | | |
| 2. | Kegiatan Inti | | ✓ | | |
| | 3. Siswa duduk berkelompok. | | ✓ | | |
| | 4. Keaktifan siswa dalam kelompok. | | ✓ | | |
| | 5. Kesediaan bekerjasama siswa dalam kelompok. | | ✓ | | |
| | 6. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. | | ✓ | | |
| | 7. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD. | | | ✓ | |
| | 8. Siswa mempresentasikan hasil kelompok. | | | ✓ | |
| | 9. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.. | | ✓ | | |
| 3. | Kegiatan Akhir | | | ✓ | |
| | 10. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | ✓ | |
| | 11. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa. | | ✓ | | |
| | 12. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | ✓ | |

| | | |
|--|-----------------|-------|
| | Jumlah | 29 |
| | Nilai rata-rata | 60 |
| | Kategori | Cukup |

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 10 Aceh Besar 2019

Keterangan Nilai :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{29}{48} \times 100\% = 60$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *model Numbered Head Together* (NHT) sudah mencapai kategori cukup dengan persentase 60%. Namun beberapa aktivitas siswa mendapat nilai cukup yaitu pada aspek siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing, siswa dari kelompok lain memberi tanggapan dan lain sebagainya.

4) Hasil Belajar siswa

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, penilaian hasil belajar pada siklus I dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan pre test dan

post test. Hasil pre test dan post test ini memberikan gambaran tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi dan skor hasil test belajar siswa pada siklus I dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran IPS yang ditetapkan di MIN 10 Aceh Besar yaitu 70. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Skor Hasil Belajar Siklus I (pre test)

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | AA | 60 | Tidak Tuntas |
| 2 | AF | 70 | Tuntas |
| 3 | A | 70 | Tuntas |
| 4 | AM | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | DA | 80 | Tuntas |
| 6 | EM | 60 | Tidak Tuntas |
| 7 | HI | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | HA | 70 | Tuntas |
| 9 | HG | 70 | Tuntas |
| 10 | MZ | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | MR | 70 | Tuntas |
| 12 | MZ | 70 | Tuntas |
| 13 | MZ | 70 | Tuntas |
| 14 | MR | 50 | Tidak Tuntas |
| 15 | MH | 70 | Tuntas |
| 16 | MJ | 80 | Tuntas |
| 17 | MD | 70 | Tuntas |
| 18 | MR | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | NA | 70 | Tuntas |
| 20 | PL | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | SA | 70 | Tuntas |
| 22 | S | 90 | Tuntas |
| 23 | TR | 80 | Tuntas |
| 24 | ZJ | 70 | Tuntas |
| | Jumlah | 1620 | |
| | Rata-rata | 67,50 | |

Sumber data : Hasil Penelitian MIN 10 Aceh Besar 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{16}{24} \times 100\% = 66,66\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu sebanyak 16 orang atau 66,66% sedangkan 8 orang atau 33,33% belum mencapai ketuntasan hasil belajarr. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes awal (pre test) terhadap kemampuan siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan. Berdasarkan KKM yang di tetapkan di sekolah MIN 10 Aceh Besar secara individu minimal 70 dimana siswa dikatakan tuntas. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum sepenuhnya tercapai.

Tabel 4.8 Skor Hasil Belajar Siklus I(Post Test)

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | AA | 60 | Tidak Tuntas |
| 2 | AF | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | A | 70 | Tuntas |
| 4 | AM | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | DA | 70 | Tuntas |
| 6 | EM | 60 | Tidak Tuntas |
| 7 | HI | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | HA | 70 | Tuntas |
| 9 | HG | 70 | Tuntas |
| 10 | MZ | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | MR | 70 | Tuntas |
| 12 | MZ | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | MZ | 70 | Tuntas |
| 14 | MR | 40 | Tidak Tuntas |
| 15 | MH | 70 | Tuntas |

| | | | |
|----|-----------|-------|--------------|
| 16 | MJ | 80 | Tuntas |
| 17 | MD | 50 | Tidak Tuntas |
| 18 | MR | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | NA | 70 | Tuntas |
| 20 | PL | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | SA | 70 | Tuntas |
| 22 | S | 70 | Tuntas |
| 23 | TR | 70 | Tuntas |
| 24 | ZJ | 70 | Tuntas |
| | Jumlah | 1520 | |
| | Rata-rata | 63,33 | |

Sumber data : Hasil Penelitian MIN 10 Aceh Besar 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{13}{24} \times 100\% = 54,16\%$$

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus I (Post Test) terlihat bahwa sebanyak 13 siswa tuntas dengan persentase 54,16%, sedangkan 11 siswa belum tuntas dengan persentasenya 45,84%. Sedangkan jumlah nilai skor rata-rata secara keseluruhan adalah $\frac{1520}{24} = 63,33\%$. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di sekolah MIN 10 Aceh Besar secara individu minimal 70 dimana siswa dikatakan tuntas. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum sepenuhnya tercapai.

5) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk melihat kembali proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

a) **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I dalam menerapkan model NHT pada pembelajaran IPS di kelas V MIN 10 Aceh Besar masih sangat kurang. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat kemampuan guru dalam mengajar masih ada aspek-aspek yang kurang dikuasai guru, yaitu kemampuan saat mengaitkan materi dengan dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan memotivasi siswa, kemampuan membagikan kelompok dan nomor. Hal ini disebabkan karena guru pada saat membagi kedalam beberapa kelompok ada siswa yang tidak senang dengan anggota pilihan guru, ketika pembagian nomor siswa berebutan karena ingin mendapatkan nomor urutan satu, dan ada beberapa anggota kelompok yang tidak berkerja sama, ada beberapa siswa yang mengganggu teman yang lain. Oleh karena itu kemampuan guru pada aspek tersebut perlu ditingkatkan lagi.

b) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan penerapan model NHT pada siklus I masih sangat kurang. Siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, kurang kerja sama dan disiplin dalam kelompok. Selain itu juga siswa belum terbiasa dalam kelompok. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam proses belajar mengajar menggunakan model NHT. Oleh karena itu pada siklus II guru harus memberikan motivasi pada

siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berani mengeluarkan pendapat, serta saling membantu sesama anggota supaya semuanya bisa mengerti materi yang dipelajari.

c) Hasil test

Masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham materi yang di ajarkan dalam menyelesaikan soal, dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi yang diajarkan dalam menyelesaikan soal dan guru benar-benar memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung supaya tidak ada lagi siswa yang lalai dalam mengikuti pembelajaran.

a. **Siklus II**

Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi sebagaimana pada siklus I.

1) **Tahap Perencanaan**

Setelah siklus pertama dilaksanakan peneliti melanjutkan ke siklus ke II. Sama halnya dengan siklus pertama, pada tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai perlengkapan seperti RPP II, LKPD II, post test serta lembar observasi untuk guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Tahap-tahap pembelajaran masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I. Guru memberikan apersepsi serta mengulang materi sebelumnya, setelah itu siswa duduk dalam kelompok masing-masing seperti semula, kemudian guru membagikan LKPD pada tiap kelompok untuk dikerjakan bersama dalam kelompok. Guru memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Setelah kegiatan mempresentasi selesai, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan. Sebelum memberi test pada siklus ke II, guru menjelaskan hal-hal penting dari proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan materi.

3) Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar aktivitas siswa dan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

a) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|----|---|------------|-----|-----|-----|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Guru membuka pelajaran. | | | | ✓ |
| | 2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas | | | | ✓ |
| | 3. kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. | | | ✓ | |
| | 4. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. | | | ✓ | |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | 5. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar. | | | | ✓ |
| | 6. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok. | | | | ✓ |
| | 7. Mengarahkan cara kerja kepada setiap | | | | ✓ |

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|---|
| | kelompok. | | | | |
| | 8. Penguasaan terhadap materi pelajaran. | | | ✓ | |
| | 9. Pemanfaatan sumber belajar. | | | ✓ | |
| | 10. Keterampilan menjelaskan. | | | ✓ | |
| | 11. Keterampilan mengelola kelas. | | | ✓ | |
| | 12. Membimbing siswa mengerjakan LKPD dengan benar. | | | | ✓ |
| | 13. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran. | | | ✓ | |
| | 14. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan. | | | | ✓ |
| | 15. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok. | | | ✓ | |
| | 16. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa. | | | ✓ | |
| | 17. Kemampuan mengarahkan siswa untuk penerapan model <i>Numbered Head Together</i> secara prosedur | | | | ✓ |
| | 18. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---|-------------|
| 3 | Kegiatan Akhir | | | | |
| | 19. Kemampuan guru dalam menyampaikan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | ✓ | |
| | 20. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | ✓ | |
| | 21. Kemampuan mengelola waktu. | | | ✓ | |
| | 22. Kemampuan guru dalam mengevaluasi. | | | ✓ | |
| | Jumlah | | | | 74 |
| | Nilai Rata-rata | | | | 84 |
| | Kategori | | | | Baik Sekali |

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 10 Aceh Besar 2019

Keterangan Nilai :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{74}{88} \times 100\% = 84$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan model NHT terhadap ketuntasan hasil belajar siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar pada tabel di atas menunjukkan persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II berada pada kategori baik sekali dengan persentase 84%.

b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model NHT pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | | |
| 1. | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Siswa merapikan kelas. | | | ✓ | |
| | 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. | | | ✓ | |
| 2. | Kegiatan Inti | | | | ✓ |
| | 3. Siswa duduk berkelompok. | | | | ✓ |
| | 4. Keaktifan siswa dalam kelompok. | | | | ✓ |
| | 5. Kesediaan bekerjasama siswa dalam kelompok. | | | ✓ | |
| | 6. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. | | | ✓ | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|-------------|---|
| | 7. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD. | | | ✓ | |
| | 8. Siswa mempresentasikan hasil kelompok. | | | | ✓ |
| | 9. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.. | | | ✓ | |
| 3. | Kegiatan Akhir | | | ✓ | |
| | 10. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | | |
| | 11. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa. | | | | ✓ |
| | 12. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | | ✓ |
| | Jumlah | | | 41 | |
| | Nilai rata-rata | | | 85 | |
| | Kategori | | | Baik sekali | |

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 10 Aceh Besar 2019

Keterangan Nilai :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{41}{48} \times 100\% = 85$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model NHT pada tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran siklus II berada pada kategori baik sekali dengan persentase 85%.

4) Hasil Belajar Siswa

Siklus II guru tidak memberikan soal pre test lagi, langsung memberikan soal post test untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru membagi lembar soal kepada seluruh siswa. Adapun tujuan dilakukan test tersebut untuk memperoleh atau mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan juga dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Adapun hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Skor Hasil Belajar Siklus II (Post Test)

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | AA | 80 | Tuntas |
| 2 | AF | 70 | Tuntas |
| 3 | A | 100 | Tuntas |
| 4 | AM | 80 | Tuntas |
| 5 | DA | 90 | Tuntas |
| 6 | EM | 80 | Tuntas |
| 7 | HI | 70 | Tuntas |
| 8 | HA | 80 | Tuntas |
| 9 | HG | 80 | Tuntas |
| 10 | MZ | 80 | Tuntas |
| 11 | MR | 90 | Tuntas |
| 12 | MZ | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | MZ | 80 | Tuntas |
| 14 | MR | 80 | Tuntas |
| 15 | MH | 90 | Tuntas |
| 16 | MJ | 90 | Tuntas |

| | | | |
|----|----|-----|--------------|
| 17 | MD | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | MR | 80 | Tuntas |
| 19 | NA | 90 | Tuntas |
| 20 | PL | 80 | Tuntas |
| 21 | SA | 100 | Tuntas |
| 22 | S | 90 | Tuntas |
| 23 | TR | 90 | Tuntas |
| 24 | ZJ | 90 | Tuntas |

| | | | |
|--|-----------|-------|--|
| | Jumlah | 1980 | |
| | Rata-rata | 82,50 | |

Sumber data : Hasil Penelitian MIN 10 Aceh Besar 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$$

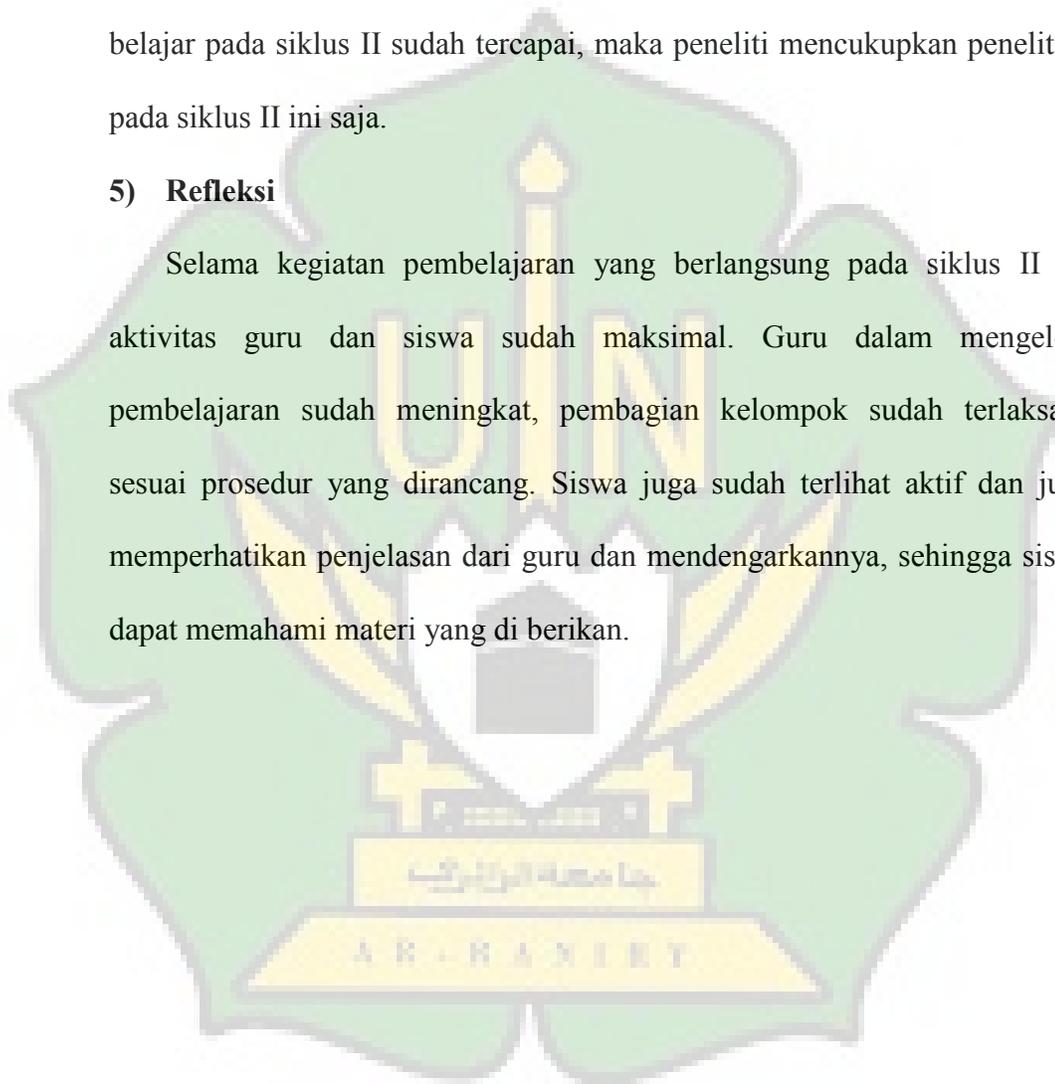
Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa hanya 2 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, suka mengganggu siswa lain, sehingga nilai yang diperoleh masih dibawah rata-rata. Sedangkan 22 siswa lainnya sudah mencapai target yang diinginkan. Siswa yang tuntas 22 dengan presentase siswa yang tuntas adalah 91,66% sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa dengan presentase untuk siswa yang belum tuntas 8,33%. Hal ini disebabkan karena empat siswa tersebut masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan juga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Setelah melihat kemampuan belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan dari semua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model NHT untuk kelas V MIN 10 Aceh Besar adalah sudah efektif. Karena ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah tercapai, maka peneliti mencukupkan penelitian pada siklus II ini saja.

5) Refleksi

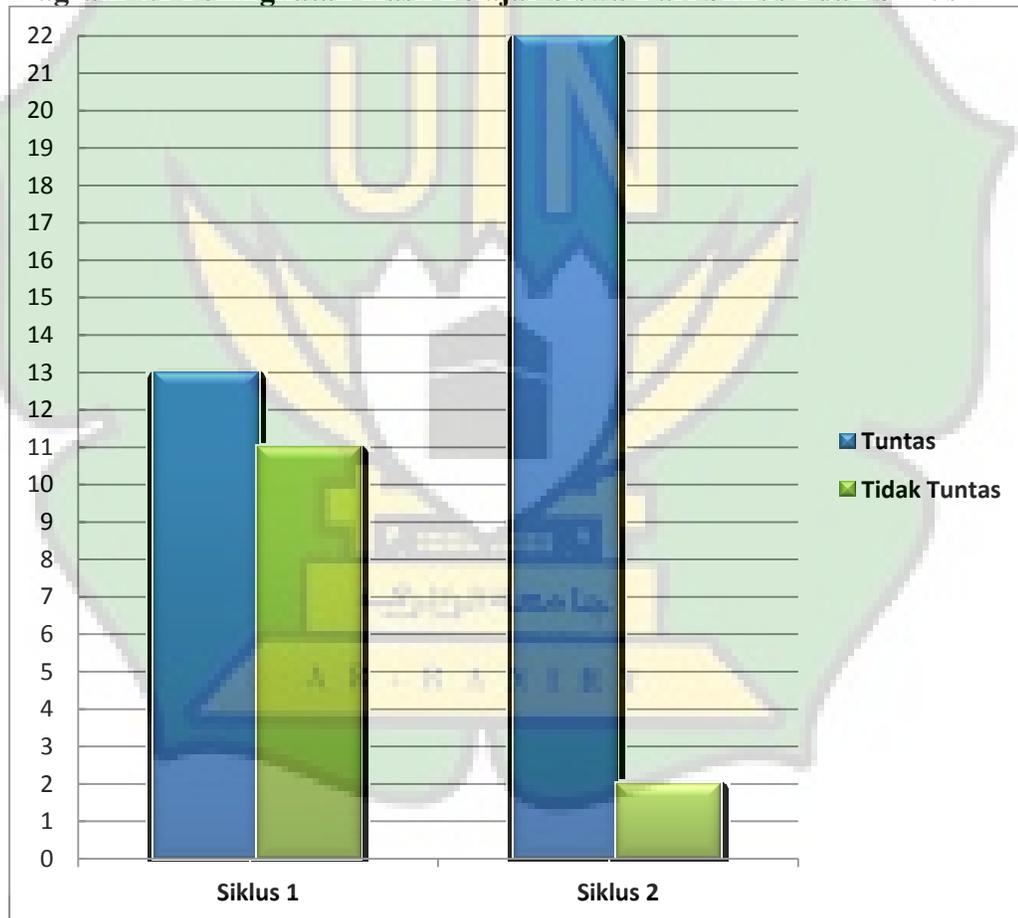
Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini aktivitas guru dan siswa sudah maksimal. Guru dalam mengelola pembelajaran sudah meningkat, pembagian kelompok sudah terlaksana sesuai prosedur yang dirancang. Siswa juga sudah terlihat aktif dan juga memperhatikan penjelasan dari guru dan mendengarkannya, sehingga siswa dapat memahami materi yang di berikan.



2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I dari 20 siswa sebanyak 13 siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran (54,16%). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang baik sekali 22 siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran (91,66%). Hal ini membuktikan bahwa KKM secara klasikal tercapai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I dan Siklus II



Sumber: Pertemuan Kedua, Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

3. Tabel Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh setelah melakukan test akhir atau post test antara siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan siklus II

| Jumlah Siswa | Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II | | Peningkatan |
|--------------|--|-----------|-------------|
| | Siklus I | Siklus II | |
| 24 | 54,16% | 91,66% | 29,17% |

Berdasarkan tabel di atas bahwa ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebanyak 54,16% dan pada siklus II sebanyak 91,66% sehingga antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 37,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Aktivitas Guru dengan Penerapan Model NHT

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan yang menjadi pengamat adalah salah satu guru bidang studi IPS di MIN 10 Aceh Besar.

Pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong cukup, namun masih ada kriteria nilai yang cukup, yaitu kemampuan saat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan memotivasi siswa dan penguasaan materi. Sedangkan untuk kemampuan yang lain sudah dikategorikan baik, dengan persentase 63% untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5. oleh krena itu kekurangan pada siklus I akan menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya akan menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami perubahan dari cukup menjadi baik sekali dengan persentase 84% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model NHT menunjukkan skor yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati berkisar antara 3 sampai 4. Skor ini sudah tercapai kategori baik dan sangat baik berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.

Dengandemikian dapat penulis simpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru untuk meningkatkan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru dan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang mengatakan bahwa “guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.³⁰

Maka dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selain menguasai materi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan model yang diterapkan, sehingga membuat siswa serius dan semangat dalam belajar. Dengan demikian dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa dengan Penerapan model NHT

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* di kelas V MIN 10 Aceh Besar dalam penelitian ini adalah sejawat dari peneliti.

Pada siklus I aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah tergolong cukup, namun masih ada kriteria nilai yang cukup, yaitu siswa

³⁰Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru...*,h.9.

menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, keaktifan siswa dalam kelompok, kemampuan berdiskusi, menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan untuk kemampuan yang lain sudah dikategorikan baik, dengan persentase 60% untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6. Oleh karena itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk serius dan bersemangat dalam belajar. Dengan adanya kekurangan pada siklus I ini akan menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya akan menjadi lebih baik.

Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari yang cukup menjadi baik sekali dengan persentase 85% untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.10. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut skor yang diperoleh terhadap aktivitas siswa berkisar 3 dan 4, skor ini sudah mencapai kategori baik dan baik sekali berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* menunjukkan bahwa aktivitas siswa lebih dominan dibandingkan guru selama pembelajaran berlangsung. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* ini siswa harus memahami materi dan juga mengajarkannya kepada teman satu kelompok yang belum bisa, sehingga siswa dalam kelompok semua berusaha untuk memahami materi, supaya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk meningkatkan nilai kelompok dan individu. Hal ini sesuai dengan pendapat

Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa “pembelajaran yang berbasis aktivitas dan meningkatkan hasil belajar yang seimbang sehingga dapat memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri”.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* ini siswa tidak hanya duduk diam dan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa berusaha sendiri untuk memahami materi dan mengajari teman satu kelompok. Dengan adanya diskusi antar kelompok suasana kelas menjadi hidup dan bersemangat. Sehingga membuat siswa belajar secara mandiri dan kreatif dalam memecahkan permasalahan.

3. Hasil Belajar dengan Penerapan model NHT

Hasil belajar yang tuntas dan tidak tuntas peneliti mengadakan test sesudah pembelajaran berlangsung yaitu dengan post test. Test yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam mengamati materi pembelajaran. Penentuan ketuntasan hasil belajar dilihat dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah MIN 10 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together* , pada siklus I dapat diketahui bahwa belum mencapai ketuntasan. Sebagaimana

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*,h.349

yang disajikan dalam tabel 4.8. Nilai test hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 54%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang siswa dengan persentasenya 45,84%. Hal ini disebabkan karena ada sebagian siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Jadi pada siklus selanjutnya guru lebih banyak menerangkan dan mengarahkan siswa bagaimana cara menyelesaikannya dengan baik dan benar.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dari sebelumnya, dimana terdapat 22 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan secara individu dengan persentase 91,66%, sedangkan 2 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 8,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sudah meningkat dari sebelumnya, karena siswa sudah benar-benar serius dalam pembelajaran walaupun masih ada yang kurang semangat dalam belajar. Hasil test siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa di kelas V MIN 10 Aceh Besar.

Karena pada pembelajaran *Numbered Head Together* dapat memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang sudah diajarkan. Maka guru akan mudah mengetahui siswa mana yang sudah paham dan yang belum atau kurang paham dan siswa mana yang aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Spenser Kagen dan Trianto

menyatakan bahwa “pembelajaran *Numbered Head Together* dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.”³²

Maka dapat dipahami bahwa dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa sebagaimana yang terlihat di atas. Hal ini karena dalam pembelajaran *Numbered Head Together* siswa tidak hanya duduk diam dan menerima apa yang disampaikan guru. Melainkan siswa dilatih untuk harus lebih mandiri dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam model ini akan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dengan berkerjasama siswa yang pandai akan membantu siswa lain supaya sama-sama mencapai keberhasilan dalam kelompok, dengan berbagai pengetahuan, ide dan pengalaman.

³²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*,, h. 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dengan penerapan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MIN 10 Aceh Besar dapat disimpulkan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada Siklus I sudah mencapai kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik sekali.
2. Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada Siklus I sudah mencapai kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa di kelas V MIN 10 Aceh Besar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat jelas dari data test siswa dengan model *Numbered Head Together* pada siklus I mencapai 54,16%, sedangkan pada siklus II mencapai hingga 91,66%.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka penulis menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru
 - a. Guru hendaknya dapat membiasakan menggunakan model *Numbered Head Together* pada pelajaran IPS karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran.
 - b. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan dan dilakukan setiap guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Saran bagi sekolah
 - a. Penggunaan model *Numbered Head Together* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
 - b. Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Saran bagi peneliti
 - a. Peneliti mengenai penggunaan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS hendaknya lebih dikembangkan lagi dan juga dengan

penggunaan model-model pembelajaran jenis lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005) hal.43
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006),h. 3.
- Hasil Observasi Peneliti di Kelas IV MIN 10 Aceh Besar
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif ,(Medan: Media Persada,2011)h.13
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif”, h.14
- Kusmajadi, Kemahiran Interpersonal Untuk Guru,(Bandung:Pribumi Mekar.2010),hal.71-75
- Lie, Anita, Kooperatif. Mempraktekkan Kooperatif Di Ruang-Ruang Kelas, (Jakarta:Gramedia Widiasrama Indonesia), hal. 5.
- M.Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press. 2000), hal. 12-15
- MD Dahlan , *Model-Model Mengajar*, (Bandung: Diponegoro,1984), hal. 15.
- Miftahul Huda, Kooperatif Learning,(Jakaeta:Pustaka Pelajar,2001), hal. 130
- Miftahul Huda, Kooperatif Learning,(Jakarta:Pustaka Pelajaran, 2010), h.30
- Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru...*,h.9.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 175
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 96
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.2005), hal.155.
- Nana Saodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 52.
- Nasution, Noehi. 1993. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Depdikbud. Hal 167
- Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*,(Jakarta:Depdiknas,2006),h.17.

Redha Mudyaharjo, Pengantar..., hal.26.

Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007), hal.4.

Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:Bina Aksara.2003), hal.2.

Slameto, *Belajar dan...*,hal. 23.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal.99.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*,h.349

Trianto Model pembelajaran terpadu,(Jakarta:Bumi Aksara,2010),hal 171

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*,(Jakarta: Kencana,2011),hal.82

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*,, h. 82.

Web Hamdan Wordpress. Com./2014/05/10 *Pengertian Number Head Together*

Ws Winkel, *Psikologi Pendidikan...*, hal 162.

Zainal Aqib, *Profesionlisme Guru Dalam Pembejaran*, (Surabaya: Insan Cendikia,2002),hal 51.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6198/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 23 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Irwandi, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing pertama
2. Zaki Al Fuad, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Nuraini
 NIM : 150209035
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 24 Mei 2019



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14626/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 07 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NURAFNI
N I M : 150209035
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Jl. Banda Aceh Medan Anek Galong Baro Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 10 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Mustafa



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MIN 10 ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR (23362)**

1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 0 3

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-92/MI.09.1.15/PP.00.4/6/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardini, S.Pd.I
Nip : 198106172005011009
Pangkat / Gol : Penata TK.1 / III d
Jabatan : Kepala Madrasah

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Besar dari tanggal 10 s/d 23 Oktober 2019 atas nama :

Nama : Nurafni
NIM : 150209035
Program /Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Bukit Baro, 07 Desember 2019



Kepala Madrasah
Hardini, S.Pd.I
Nip. 198106172005011009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : Min 10 Aceh Besar

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Makanan Sehat

Sub Tema : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Alokasi waktu : 2 x 35

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|---|
| 3.2 | Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. | <p>3.2.1 Mengidentifikasi keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan dan menyebutkan contoh keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.</p> |
| 4.2 | Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. | 4.2.1 Mempresentasikan hasil analisis tentang keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar. |

C. TUJUAN

1. Dengan mendengar penjelasan guru siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan contoh keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.

D. MATERI

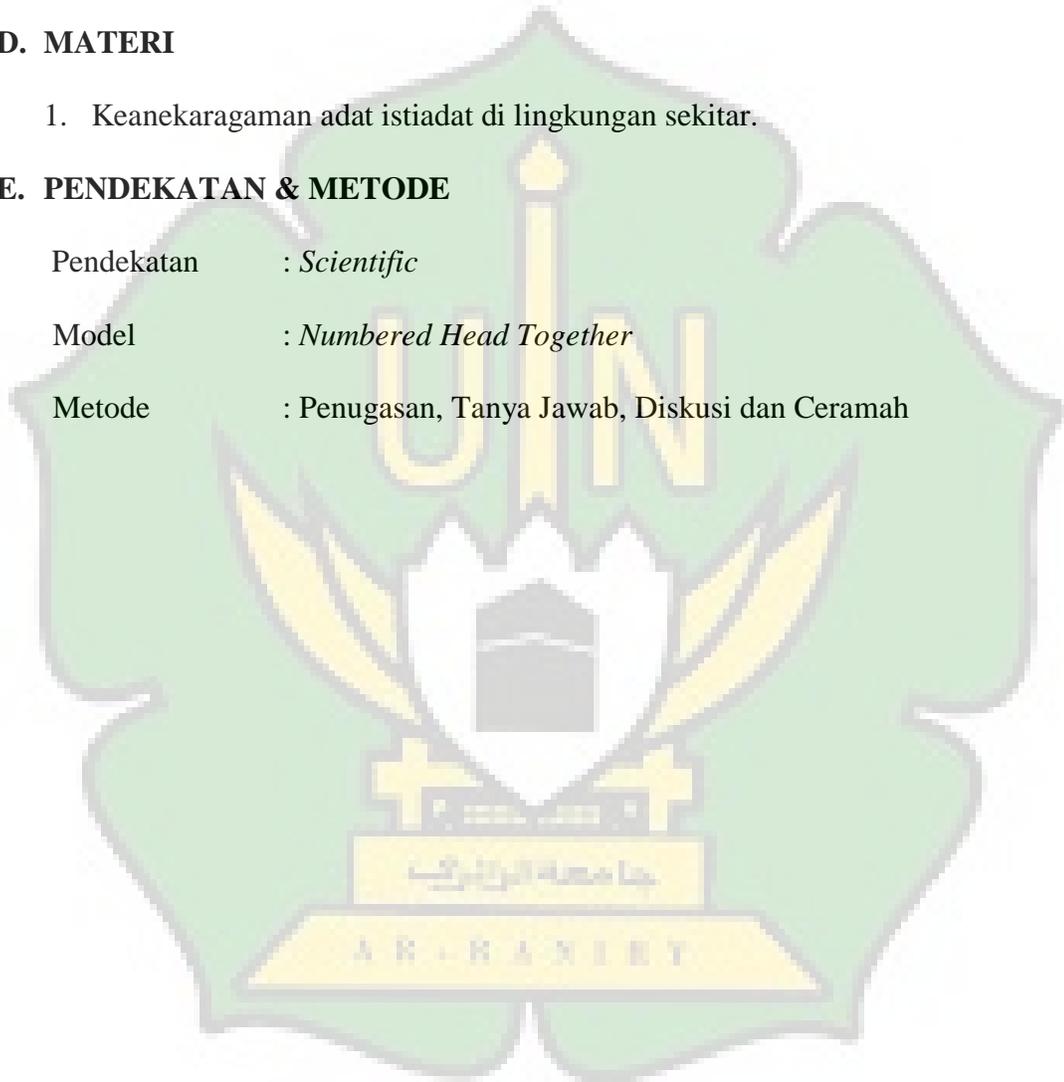
1. Keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Numbered Head Together*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah



F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------|---|---------------|
| Pembukaan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Guru merapikan tempat duduk siswa dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdoa. Lalu guru mengabsen siswa. • Guru menyampaikan appersepsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Makanan khas aceh sama makanan khas jawa sama ngak ? • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari mempelajari materi tersebut. | 5 Menit |

| | | |
|-------------|--|----------|
| Inti | <ul style="list-style-type: none">• Guru menanyakan kepada siswa mengenai keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.• Guru menunjukkan gambar keanekaragaman adat istiadat.• Siswa menyebutkan contoh-contoh keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.• Siswa di bagi kedalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.• Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.• Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang di berikan guru.• Kemudian guru menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. | 60 Menit |
|-------------|--|----------|

| | | |
|-----------------------|---|-----------------|
| <p>Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil salah satu nomor siswa dari salah satu kelompok dan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja mereka. • Setelah selesai guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan nomor yang di panggil oleh guru adalah itu yang memberi tanggapannya. • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dan guru memberi penguatan. • Menanyakan pembelajaran hari ini. • Menyampaikan materi selanjutnya. • Guru menyampaikan pesan-pesan moral. • Guru menutup pelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdoa. • Salam. | <p>15 menit</p> |
|-----------------------|---|-----------------|

G. SUMBER DAN MEDIA

➤SUMBER

- Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- Buku Pedoman Siswa Tema 3 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

➤ **MEDIA**

- Gambar-Gambar keragaman agama,suku bangsa,usia,lingkungan sekitar

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian sikap spiritual

| No | Nama Siswa | Sikap yang Dinilai | | | | | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai Skor |
|---|--------------|------------------------------------|---|---|---|-------------------------|---|---|---|-------------|----------------------|
| | | Berdoa sebelum dan sesudah belajar | | | | Mengucapkan rasa syukur | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Alif saputra | | | | | | | | | | |
| 2 | M. Alfata | | | | | | | | | | |
| 3 | Al-Asyari | | | | | | | | | | |
| Keterangan : | | | | | | | | | | | |
| 1. Belum ditunjukkan, 2. Mulai ditunjukkan, 3. Mulai sering ditunjukkan, 4. Sudah selalu ditunjukkan. | | | | | | | | | | | |

1. Belum ditunjukkan (belum mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucap rasa syukur)

2. Mulai ditunjukkan (mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar ,
mengucap rasa syukur)
3. Mulai sering ditunjukkan (sudah mampu berdoa sebelum dan sesudah
belajar, mengucap rasa syukur)
4. Sudah selalu ditunjukkan (sangat mampu berdoa sebelum dan sesudah
belajar, mengucap rasa syukur)

$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100$

b. Lembar penilaian sikap sosial

| No | Nama Siswa | Perubahan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|------------------------|----|----|----|----------|----|----|----|-----------|----|----|----|
| | | Percaya Diri | | | | Disiplin | | | | Kerjasama | | | |
| | | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM |
| 1 | Alif saputra | | | | | | | | | | | | |
| 2 | M. Alfata | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Al-Asyari | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

1. Belum terlihat (perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri,
disiplin dan kerjasama belum berkembang)

2. Mulai terlihat (perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin dan kerjasama sedikit berkembang)
3. Mulai berkembang (sebagian perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin, dan kerjasama sudah mulai berkembang)
4. Sudah membudaya (semua perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin dan kerjasama sudah sangat berkembang)

$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100$

2. Penilaian pengetahuan

| No | Nama Siswa | Pengetahuan yang Dinilai | | | | | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai Skor |
|--|--------------|---|---|---|---|--|---|---|---|-------------|----------------------|
| | | Mampu menjelaskan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar. | | | | Mampu menyebutkan contoh keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar. | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Alif saputra | | | | | | | | | | |
| 2 | M. Alfata | | | | | | | | | | |
| 3 | Al-Asyari | | | | | | | | | | |
| Keterangan | | | | | | | | | | | |
| 1. Belum cukup, 2. Cukup, 3. Bagus, 4. Sangat bagus. | | | | | | | | | | | |

1. Belum cukup (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar belum bisa)

2. Cukup (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar sedikit bisa)
3. Bagus (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sudah bagus)
4. Sangat bagus (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar sudah sangat di kuasai)

Jumlah skor yang diperoleh siswa x 100
Jumlah maksimum

3. Penilaian Keterampilan

| NO | Kriteria | Terlihat | Belum terlihat |
|----|--|----------|----------------|
| 1. | Kemampuan presentasi hasil diskusi kelompok. | | |
| 2. | Kemampuan menanggapi hasil | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : Min 10 Aceh Besar

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Makanan Sehat

Sub Tema : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Alokasi waktu : 2 x 35

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPS

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|--|
| 3.2 | Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. | <p>3.2.1 Mengidentifikasi interaksi masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.</p> |
| 4.2 | Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. | 4.2.1 Mempresentasikan hasil analisis tentang aktivitas masyarakat dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia. |

C. TUJUAN

1. Dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia.
2. Dengan mendengar penjelasan guru siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan contoh aktivitas masyarakat sekitar dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia.

D. MATERI

1. Aktivitas masyarakat sekitar dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia.
2. Siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Numbered Head Together*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----------|--|---------------|
| Pembukaan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Guru merapikan tempat duduk siswa dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdoa. Lalu guru mengabsen siswa. • Guru menyampaikan appersepsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Supaya lingkungan kita terlihat bersih dari sampah-sampah kita harus melakukan ? ✓ Gotong royong merupakan salah satu contoh dari ? ✓ Untuk apa kita melakukan gotong royong ? • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari | 5 Menit |

| | | |
|-------------|--|----------|
| Inti | <p>mempelajari materi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menunjukkan gambar tentang aktivitas masyarakat dalam pembangunan sosial budaya Indonesia.• Siswa menyebutkan contoh-contoh aktivitas masyarakat dalam pembangunan sosial budaya Indonesia.• Siswa di bagi kedalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.• Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.• Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang di berikan guru.• Kemudian guru menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. | 60 Menit |
|-------------|--|----------|

| | | |
|-----------------------|---|-----------------|
| <p>Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil salah satu nomor siswa dari salah satu kelompok dan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja mereka. • Setelah selesai guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan nomor yang di panggil oleh guru adalah itu yang memberi tanggapannya. • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dan guru memberi penguatan. • Menanyakan pembelajaran hari ini. • Menyampaikan materi selanjutnya. • Guru menyampaikan pesan-pesan moral. • Guru menutup pelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdoa. • Salam. | <p>15 menit</p> |
|-----------------------|---|-----------------|

G. SUMBER DAN MEDIA

➤SUMBER

- Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- Buku Pedoman Siswa Tema 3 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

➤ **MEDIA**

- Gambar-Gambar aktivitas masyarakat dalam pembangunan social budaya di Indonesia.
- Teks bacaan tentang aktivitas masyarakat dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian sikap spiritual

| No | Nama Siswa | Sikap yang Dinilai | | | | | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai Skor |
|---|--------------|------------------------------------|---|---|---|-------------------------|---|---|---|-------------|----------------------|
| | | Berdoa sebelum dan sesudah belajar | | | | Mengucapkan rasa syukur | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Alif saputra | | | | | | | | | | |
| 2 | M. Alfata | | | | | | | | | | |
| 3 | Al-Asyari | | | | | | | | | | |
| Keterangan : | | | | | | | | | | | |
| 1. Belum ditunjukkan, 2. Mulai ditunjukkan, 3. Mulai sering ditunjukkan, 4. Sudah selalu ditunjukkan. | | | | | | | | | | | |

1. Belum ditunjukkan (belum mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur)
2. Mulai ditunjukkan (mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur)
3. Mulai sering ditunjukkan (sudah mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur)
4. Sudah selalu ditunjukkan (sangat mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur)

Jumlah skor yang diperoleh siswa $\frac{\quad}{\quad} \times 100$
 Jumlah maksimum

b. Lembar penilaian sikap sosial

| No | Nama Siswa | Perubahan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|------------------------|----|----|----|----------|----|----|----|-----------|----|----|----|
| | | Percaya Diri | | | | Disiplin | | | | Kerjasama | | | |
| | | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM |
| 1 | Alif saputra | | | | | | | | | | | | |
| 2 | M. Alfata | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Al-Asyari | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

1. Belum terlihat (perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin dan kerjasama belum berkembang)
2. Mulai terlihat (perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin dan kerjasama sedikit berkembang)
3. Mulai berkembang (sebagian perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin, dan kerjasama sudah mulai berkembang)
4. Sudah membudaya (semua perubahan tingkah laku pada anak seperti percaya diri, disiplin dan kerjasama sudah sangat berkembang)

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100$$

2. Penilaian pengetahuan

| No | Nama Siswa | Pengetahuan yang Dinilai | | | | | | | | Jumlah Skor | Rata-rata Nilai Skor |
|--|--------------|---|---|---|---|--|---|---|---|-------------|----------------------|
| | | Mampu menjelaskan aktivitas masyarakat dalam pembangunan social budaya. | | | | Mampu menyebutkan contoh aktivitas masyarakat dalam pembangunan social budaya. | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Alif saputra | | | | | | | | | | |
| 2 | M. Alfata | | | | | | | | | | |
| 3 | Al-Asyari | | | | | | | | | | |
| Keterangan | | | | | | | | | | | |
| 1. Belum cukup, 2. Cukup, 3. Bagus, 4. Sangat bagus. | | | | | | | | | | | |

1. Belum cukup (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan aktivitas masyarakat dalam membangun social budaya belum bisa)
2. Cukup (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan aktivitas masyarakat dalam membangun social budaya sedikit bisa)
3. Bagus (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan aktivitas masyarakat dalam membangun social budaya sudah bagus)
4. Sangat bagus (kemampuan menjelaskan dan menyebutkan aktivitas masyarakat dalam membangun social budaya sudah sangat di kuasai)

Jumlah skor yang diperoleh siswa x 100
 Jumlah maksimum

3. Penilaian Keterampilan

| NO | Kriteria | Terlihat | Belum terlihat |
|----|--|----------|----------------|
| 1. | Kemampuan presentasi hasil diskusi kelompok. | | |
| 2. | Kemampuan menanggapi hasil | | |

LKPD 
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Kelompok :
Anggota :

PETUNJUK

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah.
2. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.

Bahan bacaan adat istiadat Aceh dan Jawa secara seksama dengan anggota kelompokmu.

1. Bagaimana adat istiadat Aceh ?
2. Bagaimana adat istiadat Jawa ?
3. Apakah ada persamaan antara adat istiadat Aceh dan Jawa ?

LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Kelompok :
Anggota :

PETUNJUK

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah.
2. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.

Perhatikan gambar !



(a)

(b)

Berdasarkan gambar yang kalian amati, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teman kelompokmu.

1. Apakah menurut kalian kedua gambar tersebut merupakan aktivitas masyarakat dalam membangun social budaya ? berikan alasan !
2. Menurut kalian gambar mana yang menunjukkan aktivitas masyarakat dalam membangun social budaya ? berikan alasan !
3. Apakah manfaat dari aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam membangun social budaya seperti gotong royong ?

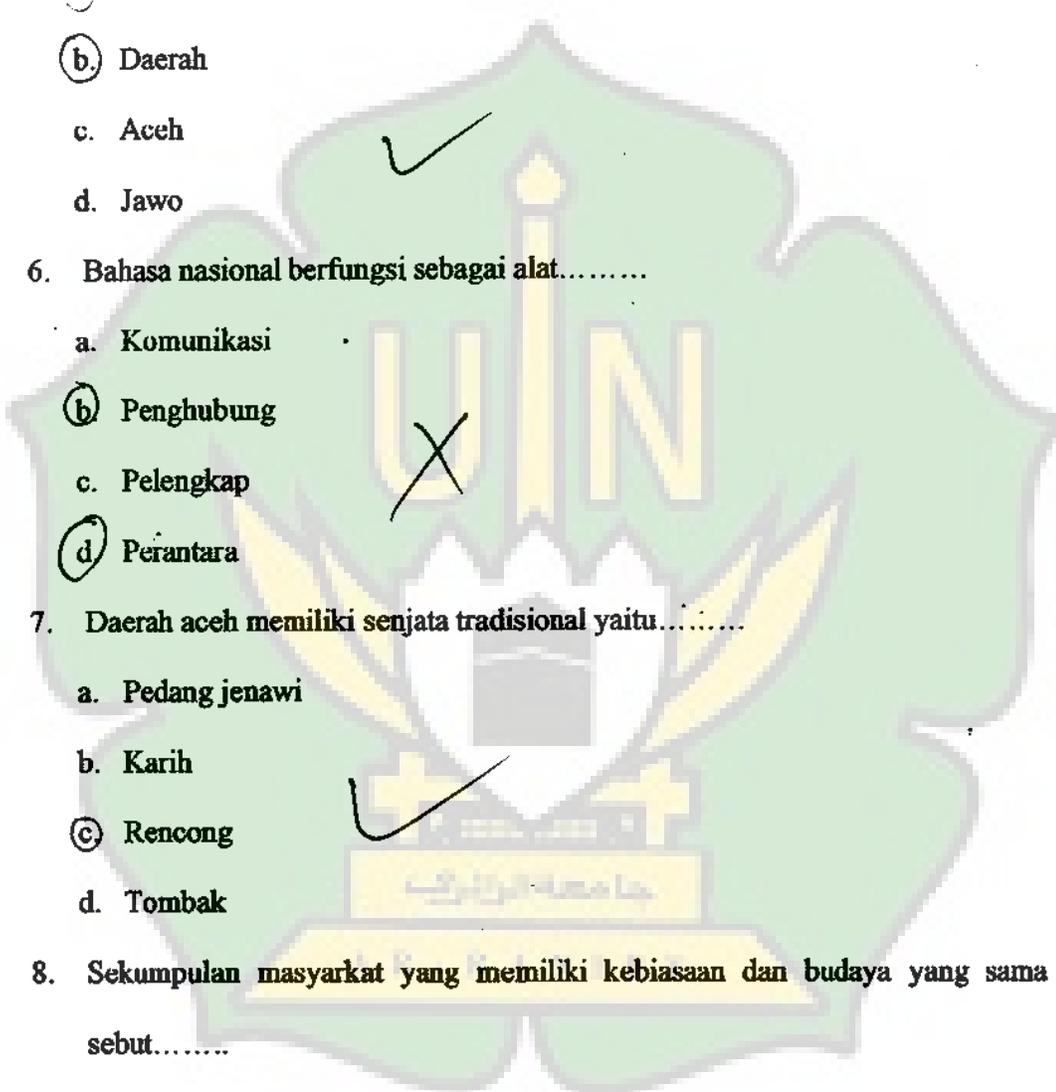


NAMA: DINI AIJALIA

Soal siklus I (Pre test)

1. Budaya dan kebudayaan adalah
- a. Hasil pengelolaan akal pikiran
- b. Pengelolaan akal pikiran dan perasaan
- c. Semua hasil pengelolaan akal pikiran, perasaan dan kehendak dari manusia.
- d. Semua hasil pengelolaan dari manusia
2. Dalam momen apa biasanya pakaian adat di gunakan
- a. Saat acara keluarga
- ~~b. Saat upacara adat~~
- c. Saat acara formal
- d. Semua jawaban benar
3. Bangunan khas suatu daerah di adalah
- a. Rumah adat
- b. Rumah sewa
- c. Bangunan gedung
- d. Rumah sakit
4. Sebutkan bentuk-bentuk budaya yang biasa terdapat di tiap suku bangsa.....
- a. Bahasa, rumah adat dan upacara adat
- b. Kesenian, senjata tradisional dan bahasa
- c. Upacara adat, bahasa dan kesenian
- d. Bahasa, rumah adat, pakaian adat, upacara adat dan senjata tradisional

60

5. Lagu daerah di nyanyikan dengan bahasa.....
- a. Indonesia
 - b. Daerah
 - c. Aceh
 - d. Jawo
6. Bahasa nasional berfungsi sebagai alat.....
- a. Komunikasi
 - b. Penghubung
 - c. Pelengkap
 - d. Perantara
7. Daerah aceh memiliki senjata tradisional yaitu.....
- a. Pedang jenawi
 - b. Karih
 - c. Rencong
 - d. Tombak
8. Sekumpulan masyarkat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama di sebut.....
- a. Suku budaya
 - b. Suku
 - c. Budaya
 - d. Suku bangsa
- 

9. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk.....

- a. Berseteru
- b. Bersatu
- c. Bertengkar
- d. Berkelahi

10. Yang tidak termasuk dalam kebudayaan daerah Indonesia adalah.....

- a. Tanah daerah
- b. Pakaian adat
- c. Bahasa
- d. Upacara adat



Nama: suci AZKHA

Soal Siklus I

1. Dalam moment upacara adat biasanya memakai.....
- a. Pakaian adat
 - b. Upacara kenegaraan
 - c. Pertemuan resmi
 - d. Pertemuan keluarga
2. Mempererat rasa kesatuan dan persatuan merupakan salah satu manfaat dari
- a. Keragaman ekonomi
 - b. Keragaman politik
 - c. Keragaman social
 - d. Keragaman agama
3. Perbedaan suku bangsa dengan suku bangsa lainnya di suatu daerah dapat terlihat di
- a. Mata
 - b. Pakaian
 - c. Cara berjalan
 - d. Bahasa , adat istiadat dan kesenian
4. Pakaian adat, bentuk rumah, kesenian, bahasa dan tradisi lainnya itu merupakan
- a. Keanekaragaman bahasa

60

X

X

✓

- b. Keanekaragaman budaya bangsa
- c. Keanekaragaman politik ✓
- d. Keanekaragaman agama
5. Walaupun banyak perbedaan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu suku dengan suku lain tapi kita harus saling
- a. Menghargai
- b. Mencela ✓
- c. Mencemooh
- d. Menjelek jelekkan
6. Rencong merupakan senjata tradisional dari daerah
- a. Jawa
- b. Gayo
- c. Aceh ✓
- d. Padang
7. Adat istiadat di kenal juga dengan
- a. Keunikan
- b. Keragaman ✗
- c. Kesamaan
- d. kebiasaan
8. Keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia di maknai dengan
- a. Keragaman social
- b. Keragaman bangsa

- c. Kekayaan alam
- d. Kekayaan bangsa

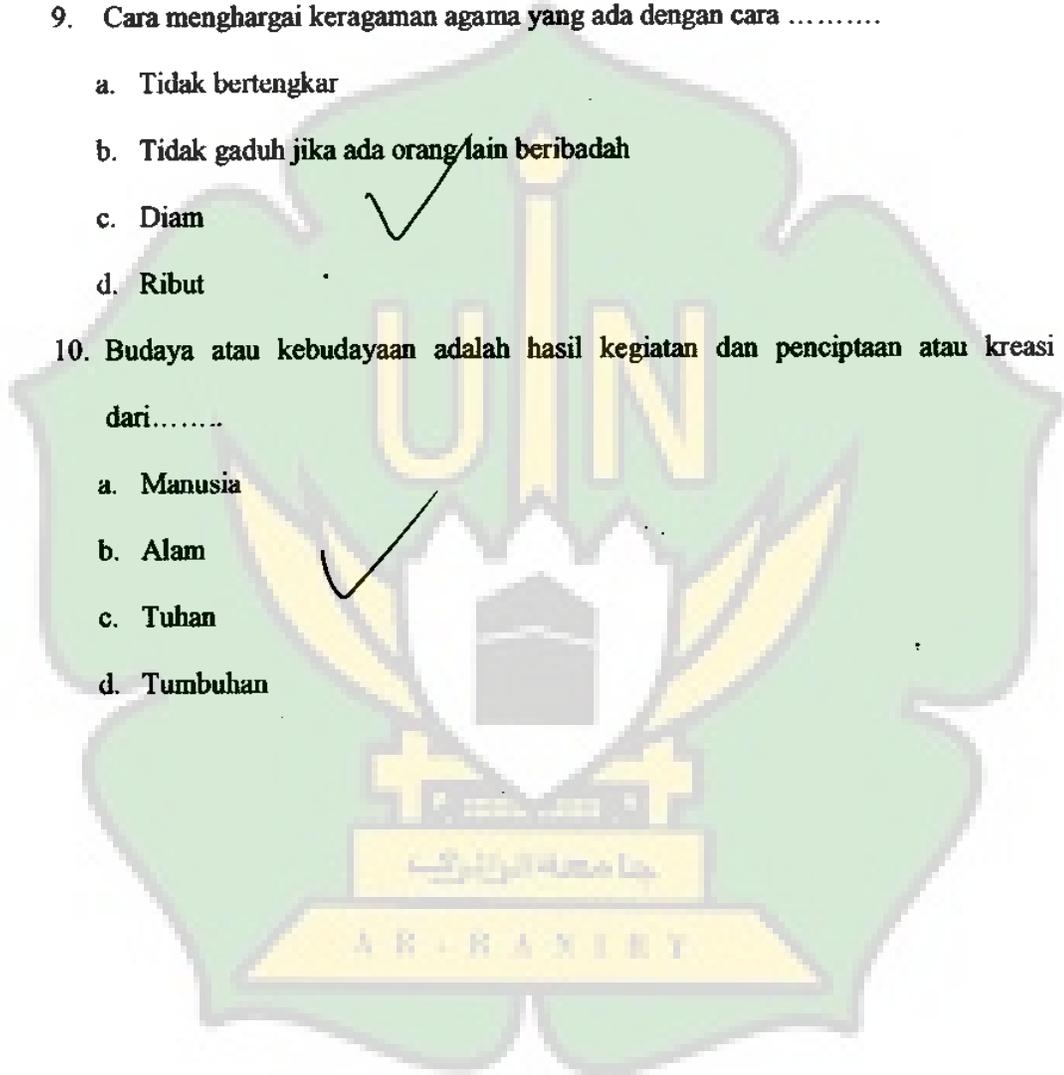
X

9. Cara menghargai keragaman agama yang ada dengan cara

- a. Tidak bertengkar
- b. Tidak gaduh jika ada orang lain beribadah
- c. Diam
- d. Ribut

10. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari.....

- a. Manusia
- b. Alam
- c. Tuhan
- d. Tumbuhan



M. RAFA SEAMA

Soal Siklus II

1. Bergotong royong salah satu aktivitas yang di lakukan oleh semua individu dalam lingkungan
 - a. Keluarga
 - b. Masyarakat
 - c. Kantor
 - d. rumah
2. Berkerja merupakan salah satu aktivitas manusia dalam memenuhi
 - a. Kebutuhan
 - b. Kebiasaan
 - c. Keinginan
 - d. Cita cita
3. Tidak membuang sampah sembarangan contoh kewajiban menjaga
 - a. Rumah
 - b. Kantor
 - c. Lingkungan
 - d. Alam
4. Untuk menjaga lingkungan sekitar tetap bersih kita tidak boleh
 - a. Bertegkar
 - b. Menjelek jelekkan

- c. Makan sambil berdiri ✓
- d. Membuang sampah sembarangan ✓
5. Hidup di lingkungan masyarakat kita sesama masyarakat harus saling
- a. Bertengkar
- b. Pukul
- c. Tolong menolong ✓
- d. Mencaci maki
6. Bagaimana peranan masyarakat dalam melestarikan budaya.....
- a. Menjelekkan budaya sendiri
- b. Tidak menganggap budaya itu penting ✓
- c. Biasa saja terhadap budaya
- d. Sosialisasi dan mengajarkan kepada generasi lainnya ✓
7. Sosialisasi atau mengajarkan kepada generasi lainnya itu merupakan peranan masyarakat dalam
- a. Melestarikan social
- b. Melestarikan adat
- c. Melestarikan adat dan budaya ✓
- d. Melestarikan alam
8. Sosialisasi dimulai sejak individu dalam keadaan
- a. Masih bayi ✓
- b. Dewasa
- c. Tua

d. remaja

9. Seseorang yang berusaha memperbaiki kesalahannya dalam berperilaku dengan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan merupakan tujuan dari sosialisasinya yang bersifat.....

a. Optimis

b. Intropeksi

c. Pesimis

d. Sabar

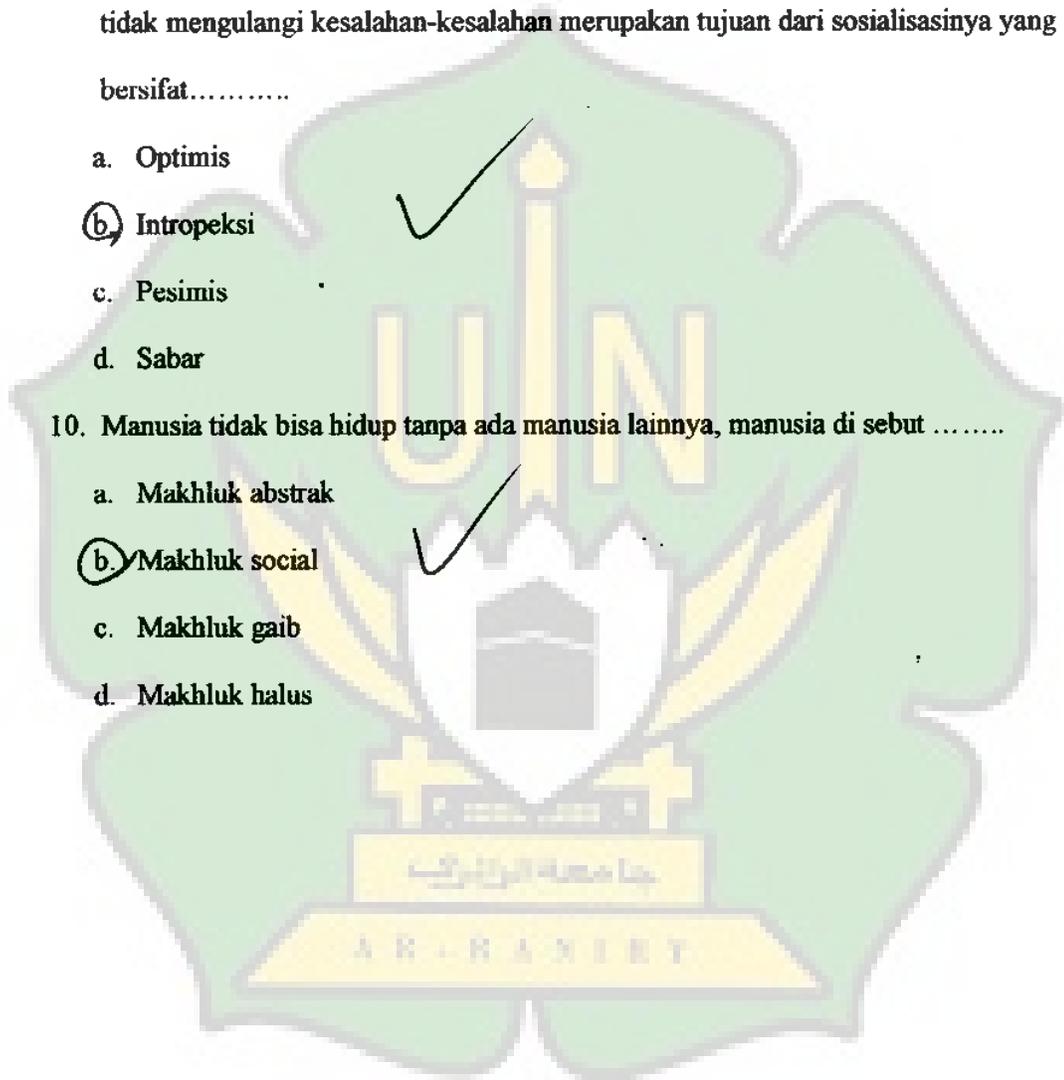
10. Manusia tidak bisa hidup tanpa ada manusia lainnya, manusia di sebut

a. Makhluk abstrak

b. Makhluk social

c. Makhluk gaib

d. Makhluk halus



| No soal | Jawaban | skor |
|---------------------|--|-------------|
| 1 | b. Masyarakat | 10 |
| 2 | a. Kebutuhan | 10 |
| 3 | c. Lingkungan | 10 |
| 4 | d. Membuang sampah sembarangan | 10 |
| 5 | c. Tolong menolong | 10 |
| 6 | d. Sosialisasi dan mengajarkan kepada generasi lainnya | 10 |
| 7 | c. Melestarikan adat dan budaya | 10 |
| 8 | a. Masih bayi | 10 |
| 9 | b. Intropeksi | 10 |
| 10 | b. Makhluk social | 10 |
| Jumlah Total | | 100 |

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES MENGAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER***

SIKLUS I

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Makanan Sehat

Sub Tema : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Alokasi waktu : 2 x 35

A. PENGANTAR

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Jadi, aktivitas yang di perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. PETUNJUK

Lingkarilah salah satu skor yang ada dalam kolom skor yang sesuai menurut pilihan ibu !

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

| No | Aspek yang diamati . | Keterangan | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Guru membuka pelajaran. | | | ✓ | |
| | 2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas . | | | ✓ | |
| | 3. kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. | | ✓ | | |
| | 4. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. | | ✓ | | |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | 5. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar. | | | ✓ | |
| | 6. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok. | | | ✓ | |
| | 7. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok. | | | ✓ | |
| | 8. Penguasaan terhadap materi pelajaran. | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|
| | 9. Pemanfaatan sumber belajar. | | ✓ | | |
| | 10. Keterampilan menjelaskan. - | | ✓ | | |
| | 11. Keterampilan mengelola kelas. | | | ✓ | |
| | 12. Membimbing siswa mengerjakan LKPD dengan benar. | | | ✓ | |
| | 13. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran. | | | ✓ | |
| | 14. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan. | | | ✓ | |
| | 15. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok. | | ✓ | | |
| | 16. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa. | | ✓ | | |
| | 17. Kemampuan mengarahkan siswa untuk penerapan model <i>Numbered Head Together</i> secara prosedur | | | ✓ | |
| | 18. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan | | ✓ | | |
| 3 | Kegiatan Akhir | | | | |
| | 19. Kemampuan guru dalam | | ✓ | | |

| | | | | | |
|--|--|-------|---|---|--|
| | menyampaikan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | | |
| | 20. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | ✓ | |
| | 21. Kemampuan mengelola waktu. | | ✓ | | |
| | 22. Kemampuan guru dalam mengevaluasi. | | | ✓ | |
| | Jumlah | 56 | | | |
| | Nilai Rata-rata | 63 | | | |
| | Kategori | Cukup | | | |

C. SARAN DAN KOMENTAR

.....

Aceh Besar, 10 Oktober 2019

Pengamat Observasi

Zuhairawati

Zuhairawati, S.Pd

197012101994032002

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES MENGAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER***

SIKLUS II

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Makanan Sehat

Sub Tema : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Alokasi waktu : 2 x 35

A. PENGANTAR

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Jadi, aktivitas yang di perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. PETUNJUK

Lingkarilah salah satu skor yang ada dalam kolom skor yang sesuai menurut pilihan ibu !

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Guru membuka pelajaran. | | | | ✓ |
| | 2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas | | | | ✓ |
| | 3. kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. | | | ✓ | |
| | 4. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. | | | ✓ | |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | 5. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar. | | | | ✓ |
| | 6. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok. | | | | ✓ |
| | 7. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok. | | | | ✓ |
| | 8. Penguasaan terhadap materi pelajaran. | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|
| | 9. Pemanfaatan sumber belajar. | | | ✓ | |
| | 10. Keterampilan menjelaskan. | | | ✓ | |
| | 11. Keterampilan mengelola kelas. | | | ✓ | |
| | 12. Membimbing siswa mengerjakan LKPD dengan benar. | | | | ✓ |
| | 13. Mengawasi setiap kelompok secara bergifiran. | | | ✓ | |
| | 14. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan. | | | | ✓ |
| | 15. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok. | | | ✓ | |
| | 16. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa. | | | ✓ | |
| | 17. Kemampuan mengarahkan siswa untuk penerapan model <i>Numbered Head Together</i> secara prosedur | | | | ✓ |
| | 18. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan | | | ✓ | |
| 3 | Kegiatan Akhir | | | | |
| | 19. Kemampuan guru dalam | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|--|--|-------------|--|--|
| | menyampaikan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | | |
| | 20. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | ✓ | | |
| | 21. Kemampuan mengelola waktu. | | ✓ | | |
| | 22. Kemampuan guru dalam mengevaluasi. | | ✓ | | |
| | Jumlah | | 74 | | |
| | Nilai Rata-rata | | 84 | | |
| | Kategori | | Baik Sekali | | |

C. SARAN DAN KOMENTAR

.....

Aceh Besar, 21 Oktober 2019

Pengamat Observasi


 Zuhairawati, S.Pd

197012101994032002

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES MENGAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*
SIKLUS I**

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Makanan Sehat

Sub Tema : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Alokasi waktu : 2 x 35

A. PENGANTAR

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Jadi, aktivitas yang di perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. PETUNJUK

Lingkarilah salah satu skor yang ada dalam kolom skor yang sesuai menurut pilihan ibu !

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | | |
| 1. | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Siswa merapikan kelas. | | | ✓ | |
| | 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. | | ✓ | | |
| 2. | Kegiatan Inti | | | | |
| | 3. Siswa duduk berkelompok. | | ✓ | | |
| | 4. Keaktifan siswa dalam kelompok. | | ✓ | | |
| | 5. Kesedian bekerjasama siswa dalam kelompok. | | ✓ | | |
| | 6. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. | | ✓ | | |
| | 7. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD. | | | ✓ | |
| | 8. Siswa mempresentasikan hasil kelompok. | | | ✓ | |
| | 9. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.. | | ✓ | | |
| 3. | Kegiatan Akhir | | | | |
| | 10. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | ✓ | |

| | | | | |
|--|-------|---|---|--|
| 11. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa. | | ✓ | | |
| 12. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | ✓ | |
| Jumlah | 29 | | | |
| Nilai rata-rata | 60 | | | |
| Kategori | Cukup | | | |

C. SARAN DAN KOMENTAR

Aceh Besar, 21 Oktober 2019

Pengamat Observasi


Tiya Marlina

150209025

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES MENGAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*
SIKLUS II**

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 1

Tema : Makanan Sehat

Sub Tema : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Alokasi waktu : 2 x 35

A. PENGANTAR

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Jadi, aktivitas yang di perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam pembelajaran bukan menilai kemampuan guru dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. PETUNJUK

Lingkarilah salah satu skor yang ada dalam kolom skor yang sesuai menurut pilihan ibu !

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

| No | Aspek yang diamati | Keterangan | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | | |
| 1. | Kegiatan Awal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 1. Siswa merapikan kelas. | | | ✓ | |
| | 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. | | | ✓ | |
| 2. | Kegiatan Inti | | | | |
| | 3. Siswa duduk berkelompok. | | | | ✓ |
| | 4. Keaktifan siswa dalam kelompok. | | | | ✓ |
| | 5. Kesedian bekerjasama siswa dalam kelompok. | | | ✓ | |
| | 6. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. | | | ✓ | |
| | 7. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD. | | | ✓ | |
| | 8. Siswa mempresentasikan hasil kelompok. | | | | ✓ |
| | 9. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.. | | | ✓ | |
| 3. | Kegiatan Akhir | | | | |
| | 10. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi. | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|--|-------------|--|--|---|
| | 11. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa. | | | | ✓ |
| | 12. Kemampuan guru menutup pelajaran. | | | | ✓ |
| | Jumlah | 41 | | | |
| | Nilai rata-rata | 85 | | | |
| | Kategori | Baik Sekali | | | |

C. SARAN DAN KOMENTAR

Aceh Besar, 21 Oktober 2019

Pengamat Observasi

Tiya

Tiya Marlina

150209025

DOKUMENTASI SIKLUS I



Pengamat guru dan siswa



Siswa mengerjakan soal pre test



Guru memperlihatkan gambar kepada siswa



Guru menjelaskan makna dari gambar tersebut



Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok



Siswa mendapatkan nomor dikepala dan guru mencontohkan cara pakai



Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya



Mempresentasikan hasil kerja kelompok



Mempresentasikan hasil kerja kelompok



Siswa mengerjakan soal post test

DOKUMENTASI SIKLUS II



Pengamat guru dan siswa



Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil memperlihatkan gambar



Siswa duduk berkelompok dan memakai nomor dikepala



Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Siswa mengerjakan soal post test